

**PENGARUH INFLASI RETURN ON ASSETS *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : NORA AFRIANI  
Nim : 1700861201345  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Nora Afriani  
Nim : 1700861201345  
Program Studi : Ekonomi Manajemen  
Judul Skripsi : **”Pengaruh Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian komperhensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing I, Pembimbing II,  
Jambi, Desember 2021

**(Ahmadi SE., M.M.)**

**(Fadil Iskandar SE., M.M)**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen

**(Anisah, S.E., M.M)**

## **TANDA PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dan ujian Komprehensif Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Desember 2021  
Jam : 08.00-10.30  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### **PANITIA PENGUJI**

<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Ketua Penguji	.....
Fadil Iskandar, SE., M.M	Sekretaris	.....
Mufidah S.E., M.Si	Penguji Utama	.....
Amila Paramita Sari, SE, M.Si	Anggota	.....

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Arna Suryani, SE. M.AK. AC

Anisah, S.E., M.M

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nora Afriani  
Nim : 1700861201345  
Program Studi : Ekonomi Manajemen  
Jurusan : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : **“Pengaruh Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Yang Terdaftar Pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupah kan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Desember 2021  
Yang membuat pernyataan,

Nora Afriani  
NIM. 1700861201345

## ABSTRACT

**Nora Afriani/ 1170861201345/ Faculty of Economics / Financial Management / Influence of Inflation, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* and *Earning Pershare* on Stock Price of the Banking Industry Listed on LQ45 on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2016-2020 / Advisor 1st. Ahmadi SE., M.M.2nd Fadil Iskandar SE., M.M.**

The purpose of the study was to analyze the effect of Exchange Rate Inflation (Exchange Rate), Net Profit Margin (NPM) and Earning Pershare (EPS) on Stock Return. The author draws the hypothesis that Exchange Rate Inflation (Exchange Rate), Net Profit Margin (NPM) and Earning Pershare (EPS) have a positive and significant effect on stock returns.

The research methodology used is descriptive analysis method and statistical analysis method. The data used is secondary data. Hypothesis testing was carried out using the F test and t test, with a significance level of ( $\alpha$ ) 5%. Data analysis using statistical data processing software, namely SPSS version 25 for windows.

This research was conducted during the period 2011-2020. The results of the F test show that the variables of Exchange Rate (Exchange) inflation, Net Profit Margin (NPM) and Earning Pershare (EPS) can estimate the Stock Return variable. This can be proven from the calculated F value of 8.365 with a significance value (sig) of 0.012. Where the value of Fcount is  $8.365 > F_{table}$  which is 2.47. The results of the t test (individually) show that the Net Profit Margin (NPM) variable has a positive and significant effect on Stock Return. Where the tcount is  $3,042 > t_{table}$  1.66105.

The results of the coefficient of determination in this study were 0.5450. This means that the Stock Return Index is influenced by the variables of Exchange Rate Inflation (Exchange Rate), Net Profit Margin (NPM) and Earning Pershare (EPS).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* Terhadap *Return Saham* Industri Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentu nya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada orang tua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Bapak Fachruddin Razi, S.H. M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.AK. AC., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Bapak Ahmadi S.E., M.M., selaku Pembimbing Skripsi 1 yang selalu member bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Fadil Iskandar SE., M.M., selaku Pembimbing Skripsi II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini.
6. Ibu Mufidah S,S.E., M.Si selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini
7. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
8. Seluruh Mahasiswa Angkatan 2017 yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dan motivasi agar kita semua dapat menyelesaikan Studi Strata I di Universitas Batanghari yang kita cintai ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, Desember 2021

Penulis

Nora Afriani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBARa</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b> .....	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan.....	13
2.1.2 Definisi Laporan Keuangan .....	15
2.1.3 Saham.....	20
2.1.4 Harga Saham .....	23
2.1.5 Inflasi .....	26
2.1.6 Rasio Keuangan.....	34
2.1.7 Hubungan Antar Variabel .....	41
2.1.8 Penelitian Terdahulu .....	44
2.1.9 Kerangka Penelitian .....	45
2.1.10 Hipotesis .....	46
2.2. Metode Penelitian.....	47
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	47
2.2.2 Metode Pengumpulan Data .....	47
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	48
2.2.4 Metode Analisis Data.....	50
2.2.5 Alat Analisis Data.....	51
2.2.6 Regresi Linear Berganda.....	51
2.2.7 Asumsi Klasik .....	53

2.2.8 Uji Hipotesis.....	55
2.2.9 Operasional Varibel.....	59
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>60</b>
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
3.2 Sejarah Bank BCA .....	66
3.3 Serjarah Bank BRI .....	69
3.4 Sejarah Bank BTN .....	70
3.5 Sejarah Bank MANDIRI .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	81
4.1.1 Uji Asumsi Kalsik .....	81
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	87
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis.....	89
4.2 Pembahasan .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>96</b>
5.1 Kesimpulan .....	96
5.2 Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1.	Tabel Perkembangan nilai inflasi, Roa, Npm, eps dan Harga Saham ..... 6
2.	Tabel penelitian terdahulu ..... 49
3.	Tabel Populasi Perusahaan Perbankan..... 53
4.	Tabel Kriteria Pengambilan Sampel ..... 53
5.	Tabel Perusahaan Industri Perbankan ..... 53
6.	Tabel Sampel ..... 55
7.	Tabel Operasional Variabel..... 64
8.	Uji kolmogrov Smirnov ..... 84
9.	Hasil Uji Multikolinieritas..... 85
10.	Hasil Uji Autokorelasi..... 86
11.	Uji Run Test..... 87
12.	Analisis Regresi Linear Berganda ..... 89
13.	Tabel ANOVA..... 91
14.	Uji t ..... 91
15.	Hasil koefisien Determinasi ..... 94

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Halaman</b>
1. Gambar Kerangka Penelitian.....	50
2. Logo Bank BCA .....	68
3. Gambaran Strukturr BCA.....	69
4. Logo Bank BRI.....	71
5. Gambaran Struktur BRI .....	72
6. Logo Bank BTN.....	75
7. Gambaran Struktur Bank BTN .....	77
8. Logo Bank MANDIRI .....	80
9. Gambaran Struktur MANDIRI .....	81
10. Normal P-Plot .....	83
11. Gambar Scaterplot .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber daya yang mereka miliki untuk konsumsi saat ini dan di masa mendatang. Ketika seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilan saat ini, maka ia dihadapkan pada suatu keputusan investasi (Tandelilin, 2010). Investasi membutuhkan kesempatan untuk digunakan pada produksi yang efisien selama periode waktu tertentu untuk meningkatkan utiliti total (Jogiyanto, 2003).

Dari sisi investor, pasar modal memberikan alternatif investasi bagi para *surplus fund*. Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Masyarakat pada umumnya hanya memahami investasi sebatas pada pasar uang yaitu perbankan atau sektor riil, namun saat ini investasi telah mengalami perkembangan dalam banyak pilihan salah satunya dapat berupa instrumen keuangan dalam bentuk saham yang terdapat pada pasar modal (Hadi, 2013).

Saham adalah suatu dokumen berharga yang mampu menampilkan bagian kepemilikan dari suatu perusahaan. Artinya, saat seseorang memutuskan untuk membeli saham, maka sebenarnya orang tersebut sudah membeli sebagian dari kepemilikan perusahaan yang dibelinya. Pengertian saham yang lainnya bisa juga diartikan sebagai suatu satuan nilai ataupun pembukuan dalam komponen

finansial yang berfokus pada bagian bentuk kepemilikan suatu perusahaan. Jadi, saat seseorang membeli saham pada suatu perusahaan, maka sebenarnya orang tersebut sudah mempunyai hak atas suatu aset dan juga pendapatan yang diperoleh dari perusahaan tersebut sesuai dengan porsi saham yang dibelinya. Sedangkan pengertian saham secara sederhana adalah suatu alat bukti atas kepemilikan dari sebuah perusahaan.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010). Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan diluar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham (Lestari, 2004). Bursa efek yang mengatur transaksi pembelian dan penjualan saham di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perubahan harga saham dipasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Semakin banyak investor yang tertarik membeli suatu saham perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Banyak hal yang mempengaruhi penilaian

terhadap suatu saham, namun pada umumnya kinerja perusahaan cukup berpengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan dari harga saham tersebut.

Dalam investasi saham selalu ada keuntungan dan resiko sehingga investor melakukan berbagai penilaian terhadap saham mana yang memiliki resiko yang rendah dan dapat memberikan keuntungan. Untuk menghindari resiko dalam berinvestasi, investor terlebih dahulu melakukan analisis terhadap penilaian saham yang akan dibeli. Dalam melakukan analisis penilaian tersebut investor menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan untuk menilai rasio rasio keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan dapat membantu investor untuk melihat kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan (Keown, 2008). Laporan keuangan yang dibuat perusahaan menjadi sumber data yang digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Anoraga (2003) terdapat lima jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas (ROA, dan NPM) dan rasio pasar (EPS) Dalam berinvestasi, investor dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan

dan sumber daya yang ada (syafri, 2008). Untuk mengukur bagus atau tidaknya suatu saham, investor menggunakan rasio pasar untuk mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Rasio pasar menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang (Moeljadi, 2006).

Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham suatu investasi, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Berhubungan dengan faktor internal perusahaan Ang (1997: 23), mengungkapkan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima macam, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan pasar. Rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu investor dalam membuat suatu keputusan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa mendatang. Adapun faktor eksternal yaitu seperti kebijakan fiskal dan moneter, perkembangan industri tersebut, dan faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, perubahan nilai tukar, dan tingkat suku bunga, dan lain sebagainya.

Naiknya inflasi menunjukkan bahwa suatu risiko untuk melakukan investasi adalah cukup tinggi, sebab tingkat inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari para investor. Saat tingkat inflasi tinggi, maka terjadi akibat adanya total permintaan yang berlebihan dimana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi

permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya permintaan barang dan jasa tersebut mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi. Kenaikan permintaan masyarakat yang memicu perubahan harga barang-barang atau bahan baku tersebut akan membuat biaya produksi menjadi semakin tinggi dan mengakibatkan penurunan penjualan, sehingga akan mengurangi tingkat pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang akan tercermin pada menurunnya harga saham (Djayani, 1999).

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham suatu investasi yaitu faktor internal perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Pershare (EPS)*. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksi Return Saham adalah *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Pershare (EPS)*. Menurut Darmadji (2012:97), rasio EPS menunjukkan besarnya keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham per lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS merupakan kabar baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh pemegang saham. Rasio EPS sering digunakan oleh manajemen untuk dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan bersangkutan. Nilai EPS yang terus meningkat akan menarik minat investor untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut sehingga harga saham juga akan meningkat karena tingginya permintaan.

Rasio profitabilitas yang dihubungkan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba sesudah pajak (*Net Income After Tax*) berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan di dalam menggunakan banyaknya aset yang dimiliki. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan akan mendapatkan kerugian. ROA juga yang dapat menyebabkan apresiasi dan juga depresiasi terhadap harga saham. Kinerja keuangan perusahaan di dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. Jika ROA semakin bertambah, maka menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan keuntungan dari dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham akan semakin besar atau meningkat.

*Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2014: 42). Apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan produktif. Jadi, dengan adanya peningkatan dari *Net Profit Margin* (NPM), maka akan mempengaruhi tingginya harga saham suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan

perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dengan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Melalui pengetahuan tersebut, investor dapat menilai perusahaan itu profitable atau tidak.

Sektor perbankan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah industri yang menangani uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Perbankan didefinisikan sebagai kegiatan bisnis dalam menerima dan menjaga uang yang dimiliki oleh individu dan entitas lain, dan kemudian meminjamkan uang ini untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti menghasilkan untung atau sekadar menutupi biaya operasional. Vitalnya peran perbankan di suatu negara membuat saham perbankan begitu diminati oleh investor.

Keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Karena begitu banyak individu maupun perusahaan yang akan selalu membutuhkan jasa perbankan. Sektor perbankan akan selalu profesional dan transparan dalam mengelola dana masyarakat. Adapun objek pada penelitian ini adalah perusahaan Industri perbankan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia diantaranya, Bank Central Asia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada penelitian ini data yang dapat diolah peneliti terhadap Industri Perbankan yang Terdaftar Pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 hingga 2020 yang akan diteliti, menggunakan Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* Terhadap Harga Saham, dengan sampel sebanyak 4 perusahaan yang akan di teliti, yaitu: Bank Central Asia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero Tbk), Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk), Bank Mandiri (Persero Tbk), dengan data yang di peroleh adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan Inflasi**  
**Pada Industri Perbankan Periode 2016-2020**

Tahun	Inflasi (%)	Perkembangan
2016	3,02	-
2017	3,61	1,19
2018	3,13	(0,86)
2019	2,78	(0,89)
2020	1,68	(0,60)
<b>Jumlah</b>	14,22	(1,16)
<b>Rata-rata</b>	2,84	(0,232)

Sumber data : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)

Sesuai dengan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,61% dan mengalami inflasi terendah yaitu pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,68. Nilai tukar mata uang (kurs) juga mempengaruhi fluktuasi indeks harga saham suatu Negara. Apabila nilai tukar mata uang di suatu Negara meningkat yang akan berdampak pada pemilihan berinvestasi oleh investor. Investor akan lebih memilih menginvestasikan uangnya dalam bentuk dollar daripada menanamkan modalnya di saham, karena investor akan mendapat keuntungan yang lebih banyak. Perkembangan nilai *Rerturn On Asset* dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Data dan Rata-rata *Return On Asset***  
**Pada Industri Perbankan Periode 2016-2020 (dalam %)**

<b>Tahun</b>	<b>BBCA</b>	<b>BBRI</b>	<b>BBTN</b>	<b>BMRI</b>	<b>Rata-rata</b>
2016	3,05	2,61	1,22	1,41	8,29
2017	3,11	2,58	1,16	1,91	8,76
2018	2,32	1,15	0,82	1,59	5,88
2019	4,00	3,50	0,13	3,03	10,66
2020	3,30	1,98	0,69	1,64	7,61
<b>Jumlah</b>	15,78	11,82	4,02	9,58	41,2
<b>Rata-rata</b>	3,156	2,364	0,804	1,916	8,24

Sumber data : Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan Tabel 1.2. mengenai *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan yang tercantum di indeks LQ45 periode 2016-2020 dapat dilihat nilai perkembangan tersebut pada tahun 2016 sebesar 8,29% dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 8,76% pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 5,88 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 10,66% dan kembali turun pada tahun 2020 sebesar 7,61% dengan rata-rata perkembangan fluktuasi sebesar 8,24 %.

**Tabel 1.3**  
**Data dan Rata-rata *Net Profit Margin***  
**Pada Industri Perbankan Periode 2016-2020 (dalam %)**

<b>Tahun</b>	<b>BBCA</b>	<b>BBRI</b>	<b>BBTN</b>	<b>BMRI</b>	<b>Rata-rata</b>
2016	40,92	28,46	15,28	19,10	103,76
2017	43,37	28,23	15,71	26,97	114,28
2018	36,84	27,84	14,07	27,73	106,48
2019	44,75	39,23	28,26	27,48	139,72
2020	41,52	23,55	29,37	36,31	130,75
<b>Jumlah</b>	207,4	147,31	102,69	137,59	594,99
<b>Rata-rata</b>	41,48	29,462	20,538	27,518	118,998

Sumber data : Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan tabel 1.3 mengenai *Net Profit Margin* pada perusahaan Perbankan yang tercantum di indeks LQ45 periode 2016-2020 dapat dilihat nilai

perkembangan tersebut pada tahun 2016 sebesar 103,76 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 114,28 pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 106,48 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 139,72 dan kembali turun pada tahun 2020 sebesar 130,75 dengan rata-rata perkembangan fluktuasi sebesar 118,99 %.

**Tabel 1.4**  
**Data dan Rata-rata *Earning Pershare***  
**Pada Industri Perbankan Periode 2016-2020 (Rp)**

<b>Tahun</b>	<b>BBCA</b>	<b>BBRI</b>	<b>BBTN</b>	<b>BMRI</b>	<b>Rata-rata</b>
2016	Rp 835,76	Rp 1.061,88	Rp 247,30	Rp 591,71	Rp 2.736,65
2017	Rp 945,45	Rp 235,08	Rp 288,88	Rp 442,28	Rp 1.911,69
2018	Rp 750,68	Rp 120,69	Rp 211,16	Rp 387,68	Rp 1.470,21
2019	Rp 1.170,70	Rp 281,31	Rp 265,88	Rp 588,90	Rp 2.306,79
2020	Rp 1.152,89	Rp 152,45	Rp 151,78	Rp 367,04	Rp 1.824,16
<b>Jumlah</b>	Rp 4.855,48	Rp 1.851,41	Rp 1.165,00	Rp 2.377,61	Rp 10.249,5
<b>Rata-rata</b>	Rp 971,10	Rp 370,28	Rp 233,00	Rp 475,52	Rp 2.049,90

Sumber data : Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* pada perusahaan Perbankan yang tercantum di indeks LQ45 periode 2016-2020 dapat dilihat nilai perkembangan tersebut pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.736,65, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.911,69 pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 1.470,21 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.306,79 dengan rata-rata perkembangan fluktuasi sebesar Rp. 2.049,90.

**Tabel 1.5**  
**Data dan Rata-rata Harga Saham pada**  
**Industri Perbankan Periode 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>BBCA</b>	<b>BBRI</b>	<b>BBTN</b>	<b>BMRI</b>	<b>Rata-rata</b>
2016	Rp. 1.114	Rp. 2.265	Rp. 1.763	Rp. 5.155	Rp. 10.297
2017	Rp. 1.228	Rp. 2.905	Rp. 2.667	Rp. 6.502	Rp. 13.302
2018	Rp. 1.304	Rp. 3.338	Rp. 2.907	Rp. 7.254	Rp. 14.803
2019	Rp. 1.419	Rp. 4.185	Rp. 2.300	Rp. 7.444	Rp. 15.348
2020	Rp. 1.519	Rp. 2.476	Rp. 1.314	Rp. 5.710	Rp. 11.019
<b>Jumlah</b>	Rp. 5.065	Rp. 12.693	Rp. 9.637	Rp. 26.355	Rp. 64.769
<b>Rata-rata</b>	Rp. 1.317	Rp. 3.034	Rp. 2.190	Rp. 6.413	Rp. 12.954

Sumber data : Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa Harga saham pada perusahaan Perbankan yang tercantum di indeks LQ45 periode 2016-2020 dapat dilihat nilai rata-rata perkembangan tersebut pada tahun 2016 sebesar Rp. 10.297 pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 13.302 lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 14.803 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 sebesar Rp. 11.019 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 11.019 dengan rata-rata perkembangan fluktuasi sebesar Rp. 12.954

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Inflasi, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham diantaranya: Merindha Fidinia dan Lailatul Amanah (2016), Septia Wulandari Suarka dan Ni Luh Putu Wiagustini (2019), I Made Angga Adikerta (2020) Fikri Zam zam dan Nanu Hasanuh (2021). Mengungkapkan bahwa Inflasi dan NPM memiliki pengaruh secara negatif terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap Harga Saham, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwik

Nur Alfiah dan Marsudi Lestariningsih (2017), menyatakan bahwa inflasi dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas dan gap yang terjadi pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Fenomena-fenomena tersebut melatar belakangi penulis untuk menulis dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Pengaruh Inflasi, Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Pershare Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah di jelaskan terlihat bahwa adanya keadaan dimana inflasi masih relatif sangat tajam menurun. Kenaikan inflasi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3,61% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 1,68%
2. Berdasarkan data yang telah di jelaskan terlihat bahwa rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* berfluktuasi bahkan cenderung menurun dengan nilai rata-rata Bank BCA, Bank BRI, Bank BTN dan MANDIRI sebesar 3,156%, 2,364%, 0,804% dan 1,916%.
3. Berdasarkan data yang telah di jelaskan terlihat bahwa rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* berfluktuasi bahkan cenderung menurun

dengan nilai rata-rata Bank BCA, Bank BRI, Bank BTN dan MANDIRI sebesar 41,48%, 29,46%, 20,54% dan 27,52%.

4. Berdasarkan data yang telah di jelaskan terlihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* Bank BCA, Bank BRI, Bank BTN dan MANDIRI sebesar Rp. 971,10 Rp. 370,28 Rp. 233,00 dan Rp. 475,52
5. Berdasarkan data yang telah di jelaskan terlihat bahwa rata-rata Harga Saham dengan nilai rata-rata Bank BCA, Bank BRI, Bank BTN dan MANDIRI sebesar 1,32%, 3,03 2,19% dan 6,41%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara Simultan terhadap Harga Saham sektor perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara Parsial terhadap Harga Saham sektor perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara simultan terhadap Harga Saham sektor perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara parsial terhadap Harga Saham sektor perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan teori tentang variabel yang mempengaruhi Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* Terhadap Harga Saham.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain. Bagi sektor perbankan bisa dijadikan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Penelitian**

Pasar modal adalah lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Pengertian pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Tempat dimana individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Sunaryah, 2013:5). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasar modal adalah sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana emiten atau pemodal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal memberikan berbagai alternatif untuk para investor selain berbagai investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya. Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang, seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*),

saham, obligasi, tanda bukti hutang, waran (*warrant*), dan *right issue* (Tandelilin 2017:18).

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011).

### **2.1.1 Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2011:6) Manajemen Keuangan yaitu bidang yang terluas dari ketiga bidang yang telah disebutkan sebelumnya, dan yang paling banyak memiliki peluang pekerjaan. Manajemen Keuangan memiliki arti penting disemua jenis bisnis. Termasuk bagian perbankan dan industri-industri keuangan lainnya. Sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan juga penting pula artinya didalam operasi-operasi pemerintahan, mulai dari sekolah sampai rumah sakit hingga departemen jalan raya. Peluang pekerjaan di bidang manajemen keuangan juga dapat dimulai dari mengambil keputusan sehubungan dengan ekspansi pabrik hingga memilih jenis sekuritas apa yang diterbitkan ketika melakukan ekspansi pendanaan.

Menurut Martono dan Harjito (2010:4) manajemen keuangan (*financial management*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan,

adalah segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*), menggunakan dana (*allocation fund*) dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan adalah manajemen (pengelola) mengenai sbagaimana memperoleh asset, dan mengelola asset untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sugiono (2010:8) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau *maximization wealth of stockholders* melalui maksimisasi perusahaan. Fungsi manajemen keuangan adalah sebagai pengambil beberapa keputusan di bidang keuangan (*financial decision*), tentunya keputusan-keputusan tersebut merupakan keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*). Keputusan yang relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah keputusan berikut :

a. Keputusan Investasi

Suatu keputusan dalam mengalokasikan atau meletakkan sejumlah dana pada jenis investasi tentu agar mendatangkan keuntungan di masa mendatang dengan jangka waktu tertentu. Menurut kasmir (2008:54) menyangkut masalah bagaimana manejer harus mengalokasikan dana ke dalam investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa depan, jenis dan besarnya investasi tersebut akan mempengaruhi tingkat keuntungan dari investasi tersebut tidak dapat di perkirakan, karena akan menanggung resiko atau ketidakpastian.

b. Keputusan Pembelanjaan

Menyangkut dana yang dibutuhkan akibat adanya keputusan investasi adalah keputusan yang paling penting, dengan penentuan jumlah total aktiva riil yang dibutuhkan untuk dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012:55) Keputusan untuk mengadakan aktiva keuangan umumnya dijumpai di sisi kanan atau bawah, perusahaan harus memutuskan menggunakan utang atau modal ekuitas untuk membiayai atau membayar aktiva-aktiva yang diperlukan. Modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan seperti laba ditahan, maupun modal yang berasal dari pengeluaran.

c. Keputusan Dividen

Bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Kasmir (2012:55) dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham, besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham. Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi dana yang akan disimpan perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan dan akan mempengaruhi struktur modal maupun struktur finansial.

### **2.1.2 Definisi Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan  
“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya seperti sebagai laporan arus kas, catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, missal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”, dari pengertian tersebut laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah *asset*, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu Neraca dan Laporan Rugi Laba :

#### **2.1.2.1 Neraca**

Neraca adalah suatu daftar yang sistematis tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, yang dimaksud posisi keuangan adalah aktiva, hutang, dan modal. Sedangkan menurut kasmir (2012:39) neraca

adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang mempunyai dua sisi, sisi debit dan sisi kredit.

### **2.1.2.2 Aktiva**

Menurut Kasmir (2012:39) Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas yaitu aset sumber daya yang dimiliki perusahaan, aset merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan terdiri dari :

#### **1) Aktiva Lancar**

Aktiva Lancar adalah kekayaan perusahaan yang berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka pendek (periode kurang dari satu tahun). Contohnya: Kas, investasi sementara/jangka pendek, piutang dagang, persediaan.

#### **2) Aktiva Tetap**

Aktiva Tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka panjang (periode lebih dari satu tahun). Contohnya: Obligasi, tanah, bangunan dan mesin-mesin.

### 3) Hutang

Menurut kasmir (2012:40) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor, dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan .

### 4) Modal

Menurut kasmir (2012:40), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

### 5) Kewajiban

Merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang merupakan sumber dana/modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang dapat dibagi menjadi dua:

#### 1. Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*)

Kewajiban yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank jangka pendek, wesel bayar, dan hutang dagang.

#### 2. Kewajiban Tidak Lancar (*Non-current liabilities*)

Kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contohnya: pinjaman bank, wesel bayar jangka panjang, utang obligasi dan hutang kepada pemegang saham.

### **2.1.2.3 Laporan Laba Rugi**

Laporan Laba Rugi menurut Fahmi (2012:23) Laporan Laba Rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Dengan kata lain laporan rugi laba menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya untuk mencapai tujuan. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laporan laba rugi menunjukkan:

### **2.1.2.4 Pendapatan**

Pendapatan dalam akuntansi adalah jumlah pendapatan yang diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon dagang dan volume.

### **2.1.2.5 Beban Pokok Penjualan**

Beban Pokok Penjualan adalah pos yang merupakan biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode. Yang termasuk beban pokok penjualan meliputi Biaya-biaya yang sebelumnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan yang saat ini telah dijual, seperti *overhead* produksi (BOP) yang tidak teralokasi, dan jumlah biaya produksi persediaan yang tidak normal.

### **2.1.2.6 Laba Bersih**

Menurut Fahmi (2012:41) mengatakan bahwa “laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang di definisikan sebagai berikut: laba adalah sama dengan penjualan – biaya” Jenis-jenis laba

1) Laba kotor (*Gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2) Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima melalui pembagian deviden. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya .

### **2.1.3 Saham**

Saham merupakan tanda penyerataan atau pemilikan seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan atau persorangan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas sebagai pemilik aset dari perusahaan yang menerbitkan kertas berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Fahmi, 2012). Harga saham merupakan

harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Harga saham menggambarkan penilaian pasar modal atas kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari waktu ke waktu, besarnya resiko atas kelangsungan pendapatan dan sekumpulan faktor-faktor lain. Jika bursa efek ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam perseroan terbatas yang berwujud selebar kertas. Sedangkan harga saham dapat ditentukan oleh pasar modal tergantung dari bagaimana kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari waktu ke waktu.

#### **2.1.3.1 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor

internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

#### 1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti perama laba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *earning per share* (EPS), *dividen per shere* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net profit margin*, *Return on assets* (ROA) dan lain-lain.

## 2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

### 2.1.4 Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan kontiniu (terus-menerus) berkaitan dengan mekanisme pasar. Tingkat inflasi (persentasi kenaikan harga) berbeda dari suatu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu Negara ke Negara lainnya (Sukirno, 2010 : 326). Inflasi secara sederhana diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Nah kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan inflasi sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa, pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang

dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Peristiwa yang cenderung mendorong naiknya tingkat harga disebut gejala inflasi (Lipsey, 1992). Secara keseluruhan, laju inflasi yang sedang berlangsung tergantung pada (i) permintaan, seperti yang ditunjukkan oleh senjang inflasi atau senjang resesi, (ii) kenaikan biaya yang diharapkan, (iii) serangkaian kekuatan luar yang datang terutama dari sisi penawaran. Laju inflasi dapat dipisahkan menjadi tiga komponen yaitu inflasi inti, inflasi permintaan dan inflasi gejala (Nopirin, 2014).

- Inflasi Inti adalah inflasi yang komponen harganya dipengaruhi oleh faktor fundamental,
- Inflasi permintaan yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah seperti kebijakan harga BBM Listrik, air minum, dan lainnya, sedangkan inflasi bergejolak adalah inflasi yang dipengaruhi oleh kelancaran produksi dan distribusi barang dan jasa.

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap distribusi pendapatan disebut dengan *equity effect*, sedangkan efek terhadap alokasi faktor produksi dan pendapatan nasional masing-masing disebut dengan *efficiency* dan *output effects* (Nopirin, 2014), yaitu: Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan investor mengharapkan tingkat return yang lebih tinggi untuk mendapatkan real return yang tetap, dimana real return adalah selisih dari

return yang didapat oleh investor dengan inflasi yang terjadi di negara tersebut.

Bila return yang didapat di negara tersebut dianggap sudah tidak lagi menguntungkan bagi investor maka akan menimbulkan kemungkinan larinya modal keluar negeri yang tentunya akan merugikan kondisi di dalam negeri. Ada juga investor yang beranggapan bahwa investasi di Pasar Modal adalah perlindungan nilai uangnya terhadap inflasi, sehingga kenaikan inflasi akan meningkatkan investor tersebut dalam berinvestasi di Pasar Modal (Jogiyanto 2010:5).

#### **2.1.4.1 Cara Mengukur Inflasi**

Menurut Nopirin (2014), inflasi atau kenaikan harga dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah:

##### **a. Indeks biaya hidup (*consumer price indeks*)**

Yaitu mengukur biaya/pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup. Banyaknya barang tersebut bermacam-macam, di Indonesia terdapat 9 bahan pokok, 62 macam barang serta 162 barang.

##### **b. Indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*)**

Yaitu menitikberatkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan berat seperti harga bahan mentah, bahan baku atau setengah jadi.

**c. GNP (*gross national product*) deflator**

Yaitu jenis barang yang mencakup dalam perhitungannya GNP. Dimana perhitungannya diperoleh dari membagi GNP nominal (atas harga berlaku) dengan GNP riil (atas dasar harga konstan).

**2.1.4.2 Jenis-Jenis Inflasi**

Diukur dari besarnya laju inflasi, inflasi digolongkan menjadi tigayaitu:

a. Inflasi Merayap (*creeping inflation*)

Tingkat inflasi yangtingkatannya masih di bawah 10% pertahun dan meningkatnya harga-harga secara perlahan

b. Inflasi Menengah (*galloping inflation*)

Tingkat inflasi yang mengganas berkisar antara 20%-100% dan tandai dengan meningkatnya harga yang cukup besar dan kondisi tersebut berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi, biasanya dapat menimbulkan.gangguan-gangguan serius terhadap perekonomian dan menimbulkan distorsi besar dalam perekonomian.

c. Inflasi Tinggi (*hyper inflation*)

Tingkat inflasi yang sangat mengkhawatirkan dan sangat tinggi, di atas 100% karena harga-harga meningkat sampai dengan lima atau enam kali, sehingga nilai uang turun secara tajam (Nopirin : 2001).

Inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalupanas (*over heated*), artinya kondisi ekonomi mengalami

permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Kondisi ekonomi yang over heated tersebut juga akan menurunkan daya beli uang (purchasing power of money) dan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya (Tandelilin : 2001).

Inflasi meningkatkan pendapatan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Kestabilan inflasi merupakan syarat untuk pertumbuhan ekonomi yang sehat yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi berdasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi akan mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi dan berdampak negatif bagi masyarakat.

#### **2.1.4.3 Sebab-Sebab Inflasi**

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004), ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya inflasi:

##### *a. Demand Pull Inflation*

Timbul apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian, menarik harga ke atas untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan agregat.

*b. Cost Push Inflation or Supply Shock Inflation*

Inflasi yang diakibatkan oleh peningkatan biaya selama periode pengangguran tinggi dan penggunaan sumber daya yang kurang efektif. Sedangkan faktor- faktor yang menyebabkan timbulnya inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh *Demand Pull Inflation* dan *Cost Push Inflation* tetapi juga dipengaruhi oleh *Domestic Inflation* dan *Imported Inflation*.

Tingkat inflasi yang terjadi karena disebabkan oleh kenaikan harga-harga barang yang pada umumnya inflasi bersumber dari salah satu atau gabungan dari dua masalah berikut, tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa serta pekerja-pekerja diberbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah.

Disamping itu inflasi dapat pula berlaku sebagai akibat dari : Pertama, kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Kedua, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti pertambahan produksi dan penawaran barang. Ketiga, kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintah yang kurang bertanggung jawab.

Akibat-akibat buruk dari inflasi beragam seperti pengangguran yang kian bertambah, menurunkan taraf kemakmuran masyarakat dimana upah riil para pekerja akan merosot sehingga taraf hidupnya pun akan menurun. Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin memburuk jika inflasi tidak dapat dikendalikan atau diatasi.

Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung akan mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah misalnya depresiasi nilai uang yang sangat besar atau keadaan politik yang tidak stabil.

#### **2.1.4.4 Cara Mengatasi Inflasi**

Usaha untuk mengatasi terjadinya inflasi harus dimulai dari penyebab terjadinya inflasi supaya dapat dicari jalan keluarnya. Secara teoritis untuk mengatasi inflasi relatif mudah, yaitu dengan cara mengatasi pokok pangkalnya, mengurangi jumlah uang yang beredar. Berikut ini kebijakan yang diharapkan dapat mengatasi inflasi (Noprin,2014):

##### **a) Kebijakan Moneter**

Segala kebijakan pemerintah di bidang moneter dengan tujuan menjaga kestabilan moneter untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kebijakan ini meliputi:

- 1) Politik diskonto, dengan mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan suku bunga bank, hal ini diharapkan permintaan kredit akan berkurang.

- 2) Operasi pasar terbuka, mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menjual SBI
- 3) Operasi pasar terbuka, mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menjual SBI
- 4) Kredit selektif, politik bank sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara memperketat pemberian kredit
- 5) Politik sanering, ini dilakukan bila sudah terjadi hiper inflasi, ini pernah dilakukan BI pada tanggal 13 Desember 1965.

**b) Kebijakan Fiskal**

Guna menjaga kestabilan tingkat inflasi di bidang fiskal, pemerintah menerapkan kebijakan fiskal yang meliputi (Sukino, 2003):

- a) Menaikkan tarif pajak, diharapkan masyarakat akan menyetor uang lebih banyak kepada pemerintah sebagai pembayaran pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah uang yang beredar.
- b) Mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah
- c) Mengadakan pinjaman pemerintah, misalnya pemerintah memotong gaji pegawai negeri 10% untuk ditabung, ini terjadi pada masa orde lama.

**c) Kebijakan Non Moneter**

Selain kebijakan tersebut di atas, pemerintah menerapkan kebijakan non-moneter yang meliputi (Noprin, 2000:34) :

- 1) Menaikan hasil produksi, Pemerintah memberikan subsidi kepada industri untuk lebih produktif dan menghasilkan output yang lebih banyak, sehingga harga akan menjadi turun.
- 2) Kebijakan upah, pemerintah menghimbau kepada serikat buruh untuk tidak meminta kenaikan upah disaat sedang inflasi.
- 3) Pengawasan harga, kebijakan pemerintah dengan menentukan harga maksimum bagi barang-barang tertentu.

### **2.1.5 Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan merupakan suatu bentuk rumusan matematis yang menunjukkan hubungan diantara angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan. Rasio Keuangan menurut Fahmi (2012) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

#### **2.1.5.1 Return On Asset (ROA)**

Menurut Sawir, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

a. Keunggulan *Return On Assets*

Menurut Munawir keunggulan *Return On Assets* yaitu:

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
2. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Assets* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Menurut Dendawijaya (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Achmad, CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana, untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Rasio ini mengukur efisiensi kecukupan modal untuk mendukung kegiatan bank, kemampuan permodalan bank untuk menyerap kerugian dan tingkat kekayaan bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang

diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung resiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank yang dengan demikian akan menaikkan nilai dari *Return On Assets* yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank.

## 2. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana dari masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin

tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat.

### 3. *Net Interest Margin* (NIM).

Dana yang dapat dihimpun oleh bank akan menjadi beban bila didiamkan saja. Oleh sebab itu bank harus mengalokasikannya dalam bentuk aktiva dengan memperhatikan berbagai pertimbangan resiko. Salah satunya adalah resiko pasar. Resiko pasar adalah resiko kerugian pada naik turunnya posisi neraca yang muncul akibat pergerakan dipasar modal akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar.

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dalam menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga, sedangkan aktiva produktif merupakan penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Semakin tinggi NIM pada suatu bank, maka pendapatanpun akan semakin meningkat, selanjutnya profitabilitas (ROA) pun juga akan meningkat.

### 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, maka digunakan

penghitungan rasio biaya operasi. Menurut Surat Edaran BI No.6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio biaya operasional diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan BOPO adalah dibawah 94%. Semakin besar biaya operasi yang dialokasikan namun tidak diimbangi dengan pendapatan yang didapat maka semakin besar pula tingkat BOPO. Ini berarti kinerja bank tidak efisien dan keuntungan (ROA) yang di dapat pun semakin kecil.

#### 5. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL, semakinkecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit.

NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio-rasio usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah

yang ada pada suatu bank. Semakin rendahnya NPL maka ROA akan meningkat, sebaliknya jika NPL meningkat maka ROA akan menurun.

#### **2.1.5.2 Earning Per Share (EPS)**

*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz, " *earning per share adalah earning after tax (EAT) dividend by the number of common share outstanding*". Adapun rumus Earning per share adalah :

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Pershare*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

J<sub>sb</sub> = Jumlah Saham Beredar

#### **2.1.5.3 Net Profit Margin (NPM)**

*Net profit margin (NPM)* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Siegel dan Shin dalam Fahmi (2012) mengatakan bahwa margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dan menilai efisiensi operasi dan strategi

penetapan harga serta status persaingan perusahaan lain dalam industry tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. margin laba yang tinggi di sukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan, dan biaya pajak penghasilan.

*Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Silviana, 2010). Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Adapun rumus *Net Profit Margin* adalah :

$$NPM = \frac{EAT}{Sales}$$

Sehingga masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus sehingga meningkatkan jumlah laba bersih yang diperolehnya, ini akan mempengaruhi terhadap jumlah saham perusahaan tersebut.

## **2.1.6 Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan Inflasi dan Harga Saham**

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue), kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang, selain itu, ketidakstabilan ekonomi dan tingkat penjualan juga menimbulkan inflasi.

Tandelilin (2010), menyatakan bahwa inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, menurut Sudarsono dan Sudiyatno (2016) jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

### **2. Hubungan *Return On Asset* dan Harga Saham**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Dengan semakin meningkatnya keuntungan (laba) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *dividend* maupun *capital gain* yang diterima oleh pemegang saham semakin besar. Dengan demikian akan meningkatkan pula harga saham sehingga para investor atau calon investor lain akan tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham di pasar modal cenderung meningkat.

### **3. Hubungan *Net Profit Margin* dan Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total penjualan (sales) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan di dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersihnya semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

Dengan semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *dividend gain* maupun *capital gain* yang diterima oleh pemegang saham semakin besar.

Dengan demikian para investor dan atau calon investor lain akan tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham di pasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka capital gain (*actual return*) dari saham tersebut juga meningkat.

#### **4. Hubungan Earning Pershare dan Return Saham**

*Earning Pershare* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham yang beredar selama satu periode (Darmaji ;2002). *Earning per share* (EPS) merupakan proxy bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam satu periode keuntungan yang dapat diperoleh dalam satu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang.

Dengan meningkatnya harga saham perusahaan maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan. Pendapatan per saham (*earning pershare / EPS*) perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen.

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

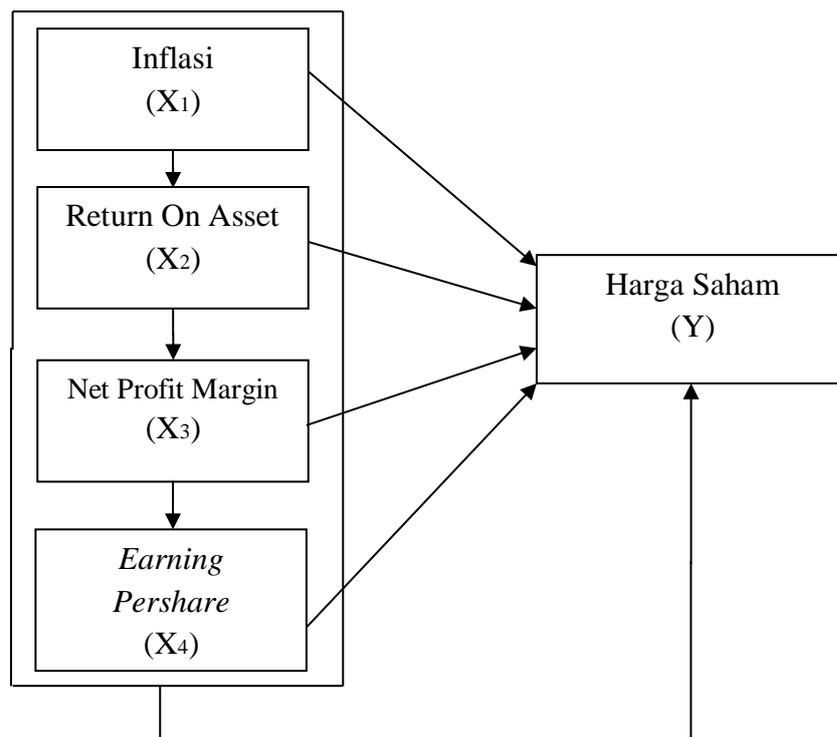
Sebagai bahan perbandingan dan acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menelaah sebuah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Namadan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Merindha Firdiana dan Lailatul Amanah 2016. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	Pengaruh Kurs Inflasi dan Profitabilitas terhadap harga saham.	Dalam penelitian ini inflasi berpengaruh secara negatif terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh Positif.
2	Wiwik Nur Afifah dan Marsudi Lestariningsih 2017. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, No. 9	Pengaruh DPS, EPS, NPM DAN ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan DI BEI	DPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM dan EPS tidak berpengaruh.
3	Septia Wulandari Suarka dan Ni Luh Putu Wiagustini 2019 E-Jurnal Manajemen, vol. 8, No. 6	Pengaruh Infalsi, Profitabilitas, Struktur Modal dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods	Inflasi dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan ROE dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
4	I Made Angga Adikerta dan Nyoman Abundanti 2020 E-Jurnal Manajemen, vol. 9, No. 3	Pengaruh Inflasi ROA dan DER Terhadap Harga Saham	Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Edi Waskita. E-Jurnal Ekonomi 2011	Analisis Pengaruh Kurs <i>Dollar</i> dan Tingkat Suku Bunga, terhadap perdagangan saham Industri elektronik di BEI Periode 2006-2010	Terdapat pengaruh positif dan signifikan anatar Kurs <i>Dollar</i> dan tingkat suku bunga SBI terhadap volume perdagangan saham secara simultan. Sedangkan secara parsial tidak ada pengaruh signifikan kurs
6	Fikri Zam zam dan Nanu Hasanuh. Riset Jurnal Akuntansi 2021	Pengaruh NPM, ROA dan Inflasi Terhadap Harga Saham	Dalam penelitian ini Hanya ROE yang berpengaruh terhadap harga saham

### 2.1.8 Kerangka Pemikiran

Variabel ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Inflasi sebagai (X1) *Return On Asset* sebagai (X2), dan *Net Profit margin* sebagai (X3) dan *Earning Pershare* sebagai (X4). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga saham (Y). Dari rumusan masalah yang terjadi maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.1.9 Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan dan jawaban itu masih diuji secara empiris (Irfan Fahmi, 2012). Berdasarkan pada kajian teori dan perumusan masalah serta kerangka berpikir tersebut di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Diduga Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sektor perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Diduga Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham sektor perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

## **2.2 Metode Penelitian**

### **2.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Fahmi, 2012). Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan perusahaan periode tahun 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Fahmi (2012) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi informasi yang berasal dari laporan keuangan dan laporan umum bursa efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Bank Indonesia dan *Annual report* dari Bank BRI, BCA, BTN, dan MANDIRI, data Inflasi dan Nilai Tukar.

### **2.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Nazir (2013:111) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” Mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan: “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Selanjutnya menurut Nazir (2013:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam mencari teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainya yang sesuai. Bila kita memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian.

Menurut Syekh (2011) studi kepustakaan adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang ada atau

laporan data dari penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* dan Data yang digunakan dalam penelitian ini di kumpulkan dari laporan keuangan industri jasa dan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia, selama periode 2015-2019 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), dan *Annual report* dari Bank BRI, BCA, BTN, dan Bank MANDIRI.

### 2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiono (2010:80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar selama periode 2016-2020, yang berjumlah 6 perusahaan.

**Tabel 2.2**  
**Populasi Industri Perbankan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45**  
**Selama Periode 2016-2020**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan Yang Tercatat
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	BTPS	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah . Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

Menurut Mudrajat Kuncoro (2013:118) Sampel adalah Suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiono,

2010:73) peneliti bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian seluruh perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Sampel diambil dengan ketentuan *purpose sampling* “*Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu di perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara rutin selama periode penelitian dari tahun 2016-2020. Kriteria penentuan sampel adalah menggunakan “*Purposive Sampling*” yaitu, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti, atau penelitian dengan kriteria-kriteria sampel, yang berbeda Menurut Sugiono (2010:85) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Widyani (2010) metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Adapun Kriteria yang dapat pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Dalam Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar selama periode 2016-2020	6
2.	Emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar berturut-turut selama periode 2016-2020	5
3.	Emiten yang memiliki data terkait dengan variabel penelitian selama periode 2016-2020	4
Jumlah Sampel Akhir		4

Berikut adalah daftar 4 dari 6 industri Perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 berturut-turut selama periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Table 2.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan Yang Tercatat
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

#### **2.2.4 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi yang didasarkan atas satu sampel (Syekh, 2011). Statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi ) (Ghozali, 2011).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik. Deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian ini dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi absolute yang menunjukkan angka rata-rata, media kisaran dan deviasi standar.

### **2.2.5 Alat Analisis Data**

Alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi, menggunakan model *time series* dan *cross section* dengan bantuan aplikasi SPSS 25, dimana dalam melakukan pengolahan data untuk melihat apakah data tersebut layak atau tidak sehingga data yang di peroleh layak untuk di lakukan uji regresi dimana dalam pengujian regresi menggunakan model kombinasi data *time series* dan *cross section*.

### **2.2.6 Regresi Linear Berganda**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode data panel untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas dimana dalam penelitian ini mengukur pengaruh Pengaruh, Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dan seberapa besar

pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan data panel.

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Maka digunakan persamaan regresi linier berganda, dengan menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiono (2010:54) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \Sigma$$

- Y = Harga Saham
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Inflasi
- $X_2$  = *Return On Asset*
- $X_3$  = *Net Profit Margin*
- $X_4$  = *Earning Pershare*
- e = Error

Dikarenakan satuan masing-masing variabel tidak sama, perlu dilakukan transformasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan log

$$\text{Log } Y = a + b_1 \log X_{1it} + b_2 \log X_{2it} + b_3 \log X_{3it} + b_4 \log X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Inflasi
- $X_2$  = *Return On Asset*

$X_3$	= <i>Net Profit Margin</i>
$X_4$	= <i>Earning Pershare</i>
$\varepsilon$	= Error
$i$	= Entitas ke-i

### 2.2.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Sunyoto (2013) menyebutkan uji asumsi klasik meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk dapat mengetahui bahwa data yang ada terdistribusi normal dan independen. Walaupun Normalitas suatu data tidak terlalu penting, tetapi sebaiknya data yang ada berkontribusi normal. Uji Normalitas menjadi penting dikarenakan dengan normalnya suatu data maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun menggunakan Uji Statistik. Dalam Uji Normalitas ini, data akan diuji dengan Statistik *Kolmogorov-Sminov* dengan kriteria pengujian :

- a. Angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Dilakukan untuk melihat

apakah ada korelasi yang erat antar variabel bebas yang akan digunakan dalam suatu regresi. Regresi yang baik adalah suatu regresi yang tidak memiliki multikolinieritas didalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut. variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* yang lebih kecil dari pada 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari pada nilai 10.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara yang

dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu :

(1) Uji Durbin–Watson, (2) Uji Lagrange Multiplier,(3) Uji Statistik Q.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin–Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1)  $-2 < DW < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Angka DW dibawah  $-2$ , berarti ada auto korelasi positif.
- 3) Angka DW diatas  $+2$ , berarti ada auto korelasi negatif.

### **2.2.8 Pengujian Hipotesis**

Uji Hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 selama periode 2016-2020, dapat menggunakan alat uji statistik F dan alat-alat statistik t sebagai berikut:

#### **A. Uji F**

Untuk menguji pengaruh Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Yang Terdaftar Pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan urutan sebagai berikut:

##### 1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara simultan terhadap Harga saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara simultan terhadap Harga saham.

2. Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ( $\alpha=5\%$ )

3. Kriteria Pengujian:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Rumus  $F_{tabel}$ :  $df_1 = k - 1$

$df_2 = n - k$

Keterangan:  $df$  = Degree of Freedom

$n$  = Jumlah data

$k$  = Jumlah variabel

## B. Uji t

Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Yang Terdaftar Pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dengan urutan sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara parsial terhadap Harga Saham.

Ha :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* secara parsial terhadap Harga Saham.

a. Pengujian  $X_1$

Ho :  $\beta_1 = 0$ , artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Ha :  $\beta_1 \neq 0$ , artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

b. Pengujian  $X_2$

Ho :  $\beta_2 = 0$ , artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Ha :  $\beta_2 \neq 0$ , artinya *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Pengujian  $X_3$

Ho :  $\beta_3 = 0$ , artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Ha :  $\beta_3 \neq 0$ , artinya *Net Profit* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

d. Pengujian  $X_4$

Ho :  $\beta_4 = 0$ , artinya *Earning Pershare* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Ha :  $\beta_4 \neq 0$ , artinya *Earning Pershare* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

2. Tentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ( $\alpha=5\%$ )

3. Kriteria Keputusan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima &  $H_a$  Ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak &  $H_a$  Diterima

Rumus  $t_{tabel}$ :  $Df = n - k$

Keterangan:  $df = Degree\ of\ Freedom$

$n =$  Jumlah data

$k =$  Jumlah variabel

### C. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Supardi (2013) koefisien determinasi dilambangkan dengan  $R^2$ .

Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independen, selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel yang lain (galat atau perubah lainnya). Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi  $R^2 \times 100\% = n\%$ , memiliki makna bahwa nilai variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen sebesar  $n\%$ , sedangkan sisanya  $(100-n)\%$  diterangkan oleh galat (error) atau pengaruh variabel yang lain. Sedangkan untuk analisis korelasi dengan jumlah variabel dependen lebih dari 1 (ganda/majemuk) terdapat koefisien determinasi penyesuaian (adjustment) yang sangat sensitif dengan jumlah variabel. Biasanya untuk analisis korelasi majemuk/ganda yang sering dipakai adalah koefisien determinasi penyesuaian (koefisien determinasi sederhana tidak memperhatikan

jumlah variabel independen). Rumus yang dipakai adalah:  $KD = R^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi  
R = koefisien korelasi

## 2.2.9 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
Inflasi ( $X_1$ )	Indikator untuk melihat tingkat perubahan dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi persediaan uang (fahmi 2014)	$IHK-IHK/IHK \times 100$	%	Rasio
<i>Return On Asset</i> ( $X_2$ )	ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100$	%	Rasio
<i>Earning Per Share</i> ( $X_2$ )	Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (fahmi 2012)	$EPS = \frac{EAT}{Jumlah\ saham\ beredar}$	Rupiah (Rp)	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> ( $X_3$ )	Net profit margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (fahmi 2012)	$NPM = \frac{EAT}{penjualan}$	Persen (%)	Rasio
<i>Harga Saham</i> ( $Y$ )	Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor	Harga Saham = Harga Saham penutupan / 12	Rupiah (Rp)	Rasio

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Ojek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 samapai tahun 2013. Perusahaan perbankan dipilih mengacu pada penelitian Kamth (2006) dalam Ulum (2009) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif intellectual capitalnya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002 dalam Ulum, 2009).

Diharapkan dengan tingkat intensif intellectual capital yang cukup mampu menggambarkan bagaimana keadaan intellectual capital dengan jelas, sehingga untuk mengukur pengaruhnya terhadap kesehatan bank lebih relevan. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 10 tahun. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu bercampurnya industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan lainnya, sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan objek secara akurat. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Objek penelitian hanya untuk perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2011 samapai

2020. Laporan keuangan inilah yang memberikan informasi secara menyeluruh tentang perusahaan, dimana pada laporan keuangan ini para pemilik kepentingan mengambil keputusan.

### **3.2 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Sejarah Bursa Efek Indonesia**

No	Tahun	Sejarah
1	Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2	1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
3	1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4	Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
5	1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6	1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif
7	1956-1977	Perdagangan bursa efek vakum
8	10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
9	1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
10	11 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
11	1998-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
12	2 juni 1998	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
13	Desember 1998	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
14	16 juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya

15	3 juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
16	22 mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading System)
17	10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
18	1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
19	2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
20	2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remotetrading)
21	2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
22	2 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: <b>JATS-NextG</b>

### 3.2.1 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

#### 1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

#### 2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

### **3.2.2 Jajaran Direksi Dalam Bursa Efek Indonesia**

#### **1. I Nyoman Tjager**

Komisaris Utama BEI sejak Agustus 2008. Lahir di Tabanan, Bali 30 Maret 1950. Perjalanan karirnya selama lebih dari 30 tahun dimulai di Biro Hukum Bapepam-LK, 1978-1997, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum hingga menjadi Komisaris Utama BEI tahun 2008. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, Yogyakarta; Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, AS; Doktor dari Program Doktor Hukum, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia. Pengajar di program Magister Hukum Bisnis Universitas Gajah Mada dan Fakultas Hukum Program Notariat Universitas Indonesia

#### **2. Chaeruddin Berlian**

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Plaju, 20 Juli 1958. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Pefindo, 2005-2007. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 1982; Magister Manajemen Keuangan, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia, 2003.

### **3. Felix Oentoeng Soebagjo**

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Cilacap, Jawa Tengah, 13 Maret 1948. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, 1976, LLM dari University of California, Berkeley, dan Doktor di bidang Ilmu Hukum Universitas Gajah Mada, 2004 dan Guru Besar FHUI, 2008.

### **4. Johnny Darmawan Danusasma**

Komisaris BEI sejak Juni 2008. Lahir di Jakarta, 1 Agustus 1952. Sampai saat ini masih menjabat sebagai Direktur PT Astra International, Presiden Direktur PT Toyota Astra Motor, Vice President PT Toyota Motor Manufacturing Indo, Presiden Komisaris PT Astra Otopart Tbk, dan Komisaris antara lain di PT Serasi Autoraya, PT Toyota Astra Fin Service, PT Astratel, PT Intertel, PT Brahmayasa Bahtera dan PT Toyofuji Shipping. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

### **5. Suwantara Gotama**

Komisaris BEI sejak Juni 2011. Lahir di Jember, 19 April 1963, meraih gelar Bachelor of Arts di bidang Business administration dari University of Washington, Seattle pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Head of Dealing & Floor Trading PT Peregrine Sewu Securities, Assistant Treasurer PT Gunung Sewu Kencana, dan sejak 1994 hingga sekarang sebagai Presiden Direktur PT CLSA Indonesia.

### 3.3 Sejarah Bank Central Asia (BCA)

PT Bank Central Asia Tbk (“Bank”) didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) berhasil meraih penghargaan dalam ajang bergengsi *Asia Money 25th Poll of Polls Roundtable & Award 2014 untuk kategori Best Domestic FX Bank in Indonesiadan Best Local Cash Management Bank in Indonesia*. Dengan diraihnya penghargaan ini menjadi salah satu bukti keberhasilan Bank BCA dalam memupuk dan memelihara kepercayaan konsumen. Selain itu, penghargaan ini akan memacu Bank BCA untuk selalu meningkatkan kinerja sehingga bisa memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah (tribunnews.com, 2014). Prestasi ini sangat membutuhkan kerjasama dan komitmen yang kuat dari seluruh *stakeholder*, peran salah satu *stakeholder* juga menjadi pertimbangan penting. Dimana untuk membawa segudang prestasi BCA dibantu oleh 21.281 karyawan pada tahun 2013.

Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran saham perdana berlangsung pada tahun 2000, dengan

menjual 22,55% yang berasal dari investasi BPPN. Di tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat dan strategis. Farindo Investment Ltd, yang berbasis di Mauritius memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkuat tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya yang baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga internasional finansial. Perkembangan Bank BCA di Indonesia mendapat respon yang baik dari masyarakat. Sehingga BCA mampu membangun kantor cabang hampir di seluruh wilayah Indonesia. Bank BCA mempunyai logo yang sudah dikenal oleh masyarakat luas seperti gambar dibawah ini.

**Gambar 3.1**  
**Logo Bank BCA**



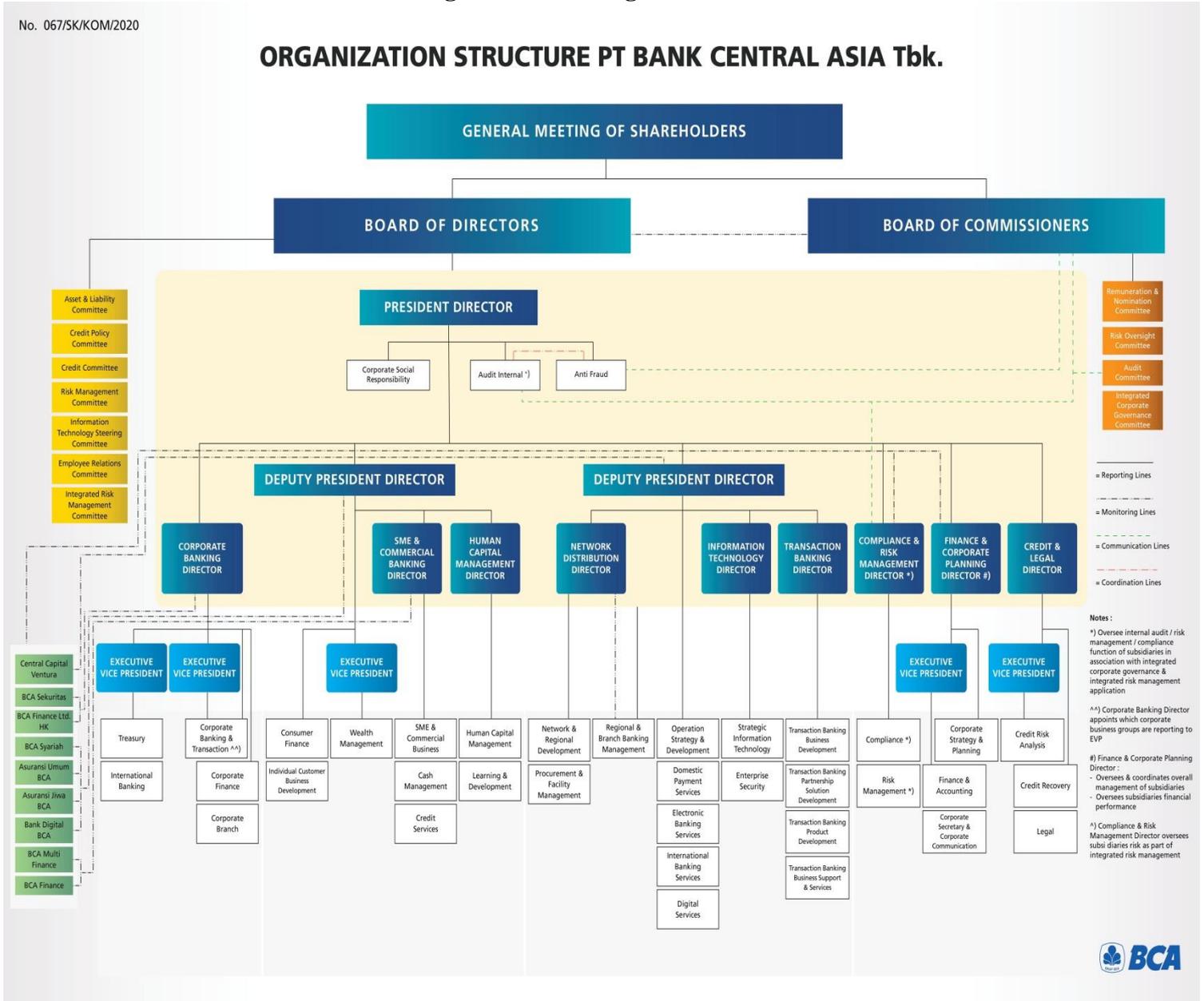
### **3.3.1 Visi dan Misi Bank Central Asia (BCA)**

**VISI:** Bank Pilihan Utama Andalan Masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

**MISI:** Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan, Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, Meningkatkan nilai finansial dan nilai *stakeholder* BCA

### 3.3.2 Struktur Organisasi Bank Central Asia (BCA)

**Gambar 3.2**  
**Bagan Struktur Organisasi Bank BCA**



### 3.4 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BRI”) didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Dalam perjalanannya BRI mampu mengembangkan sayap perusahaannya, hal ini terbukti pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 memiliki satu anak perusahaan PT Bank BRI Syariah dan satu kantor cabang luarr negeri yang beralokasi di Cayman Islands serta dua kantor perwakilan yang beralokasi di New York dan Hong Kong. Total karyawan BRI adalah 81.238 dan 72.625 orang (tidak diaudit) pada tahun 2013 dan 2012. Pada tahun 2003 BRI bersama dirut Rudjito berhasil meraih penghargaan BUMN *Financial Sector of the year 2003* (Rudjito, 2014).

Serta pada tahun 2012 BRI mampu meraih *Best Service Excellence* yang diadakan oleh Marketing Research Indonesia (MRI) dimana BRI menduduki peringkat lima lebih baik dari tahun sebelumnya yang hanya menduduki peringkat tujuh. Pada tahun 2014 ini BRI juga mengklaim menjadi bank paling untung (*profitable*) sedunia, dimana *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) bank BUMN ini melebihi rata-rata bank lain. Terlebih lagi rasio kredit bermasalah di BRI juga relatif rendah, hanya 1,55% NPL gross (*non performing loan*) dan 0,31% NPL nett. Prestasi BRI ini tak lepas dari tingginya komitmen SDM serta kuatnya visi *shareholder*, manajemen BRI serta konsistensi

perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Bank BRI mempunyai logo yang sudah dikenal oleh masyarakat luas seperti gambar dibawah ini

**Gambar 3.3**  
**Logo Bank BRI**



#### **3.4.1 Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

**VISI :**Visi BRI ini sangat jelas dan kuat membangun ekonomi berbasis kerakyatan sampai pelosok desa dan pembantu program-program pembangunan.

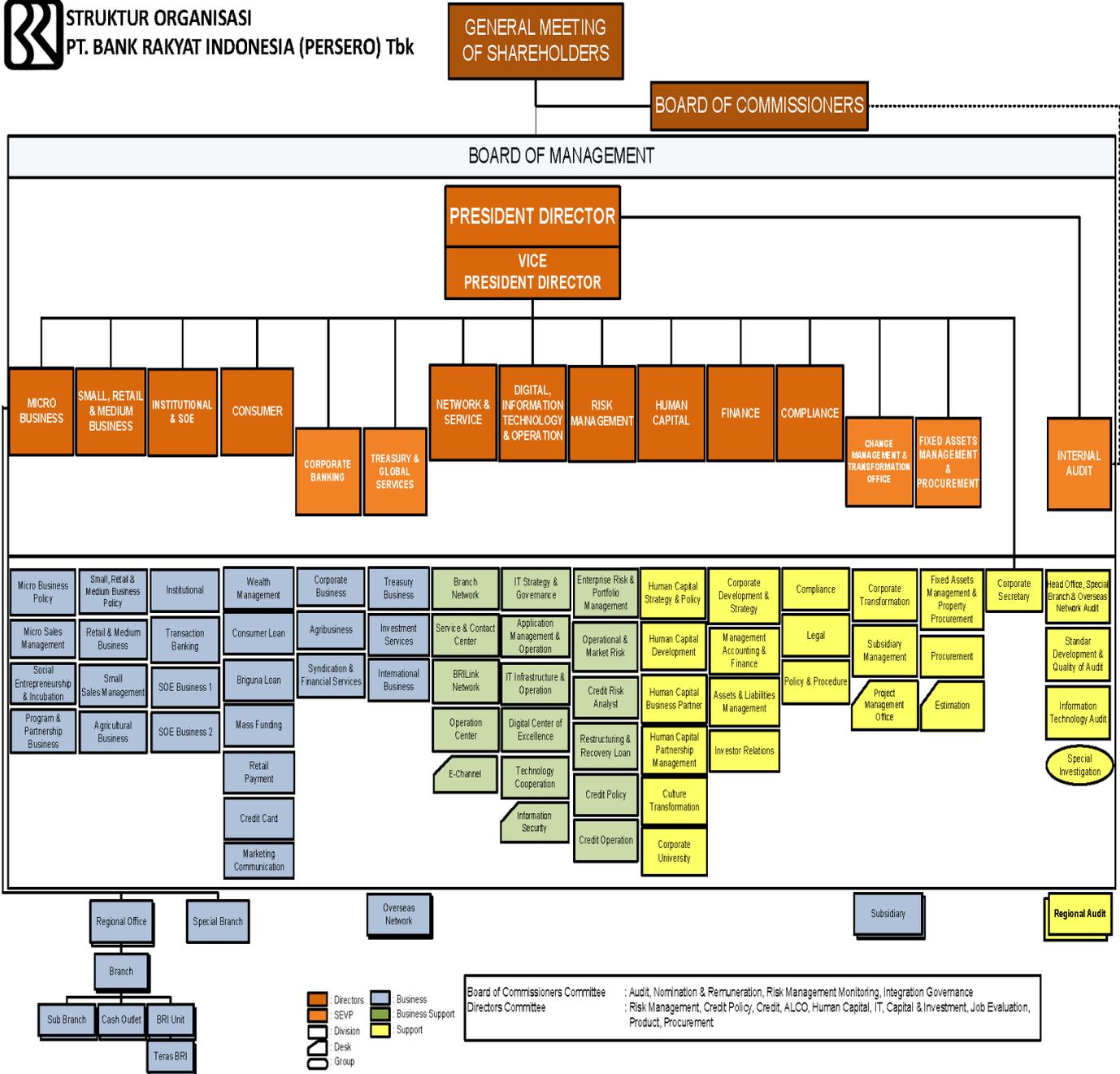
**MISI :**Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan pada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan perekonomian masyarakat. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek Good Corporate Governance. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### 3.4.2 Gambaran Struktur Bank Rakyat Indonesia (BRI)

**Gambar 3.4**  
**Bagan Struktur Bank Bank BRI**



**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk**



### **3.5 Sejarah Bank Tabungan Negara (BTN)**

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpengalaman di bidang pembiayaan perumahan dan industri yang telah mampu mengemban tugas negara untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia melalui kegiatan usaha yang dilakukannya dengan menyalurkan KPR dan Kredit lainnya serta menghimpun dana masyarakat melalui Tabungan, Deposito dan Giro. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) selanjutnya disebut Bank BTN sebagai salah satu Bank BUMN yang berdiri 56 tahun yang lalu, telah mampu mengemban tugas negara dalam membantu dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi terutama di sektor perumahan rakyat.

Kepercayaan masyarakat dan tempaan waktu telah mengantarkan Bank BTN terus melangkah maju di tengah pasangsurut perekonomian makro dan persaingan perbankan yang cukup ketat. Secara internal, Bank BTN terus menerus meningkatkan kinerja operasionalnya melalui berbagai perbaikan sistem. Restrukturisasi yang berkelanjutan guna memperkuat landasan untuk menjadikan Bank BTN sebuah bank umum dengan fokus pada pinjaman perumahan dan industri terus didorong untuk semakin diakselerasikan.

Awal lahirnya Bank BTN yakni dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963 dari undang-undang tersebut, Bank BTN bukan bank yang baru dibentuk akan tetapi perubahan Bank Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Negara. Penegasan status Bank Tabungan Negara sebagai bank milik negara ditetapkan dengan UU No. 20 Tahun 1968

tanggal 19 Desember 1968. Pada tahun 1974 Bank Tabungan Negara ditambah tugasnya yaitu memberikan pelayanan KPR dan untuk pertama kalinya penyaluran KPR terjadi pada tanggal 10 Desember 1976. Sejalan dengan tugas tersebut, maka tahun 1976 dimulai realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertamakalinya oleh BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantarkan BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR-BTN. Dan berkat KPR pulalah BTN terus di hantarkan pada kesuksesannya sebagai bank yang terpercaya, handal dan sehat. Akhirnya sejarah mencatat dengan sukses BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut telah membawa status BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) pada tahun 1992.

Status persero ini memungkinkan BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum. Dan memang untuk mendukung bisnis KPR tersebut, BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum. BTN juga memiliki produk tabungan, Giro, Deposito, ataupun layanan perbankan lainnya yang dimiliki oleh bank lain. Pelan namun pasti, BTN tidak mau berputus terus menerus sebagai bank penyalur kredit perumahan. Pada tahun 2012 bank BTN mampu menjadi wadah penyaluran pembiayaan KPR terbesar di Indonesia. KPR-BTN juga ikut mendorong tumbuhnya ekonomi kerakyatan bersentuhan dengan 114 industri padat karya. Tak bisa dipungkiri, KPR BTN sangat membantu masyarakat untuk memiliki hunian yang layak, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah

(MBR). Padatahun 2013 bank BTN kembali dinobatkan sebagai *Most Preferred Residential Property Developer Brand* yang di ukur berdasarkan preferensi masyarakat bank yang akan dipilih untuk pemilihan fasilitas KPR. Pengakuan terhadap produk KPR bank BTN dengan pengalaman dan kelebihan di pasar yang selama ini mulai banyak dinikmati oleh bank lainnya. Ini menjadi momentum yang baik bagi bank BTN untuk terus meningkatkan pelayanannya dengan mempertajam fokus bisnisnya selama ini. Berikut logo Bank BTN yang telah dikenal oleh masyarakat luas.

**Gambar 3.5**  
**Logo Bank BTN**



### **3.5.1 Visi dan Misi Bank BTN**

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai salah satu bank yang masih eksis sampai saat ini di Indonesia yang mempunyai visi dan misi di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja dan menambah jumlah nasabah.

**VISI:** Bank Tabungan Negara (BTN) Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan dan mengutamakan kepuasan nasabah.

MISI:

- a) Bank Tabungan Negara (BTN) Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
- b) Menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional serta memiliki integritas yang tinggi. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- c) Melaksanakan manajemen perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *shareholder value*.
- d) Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

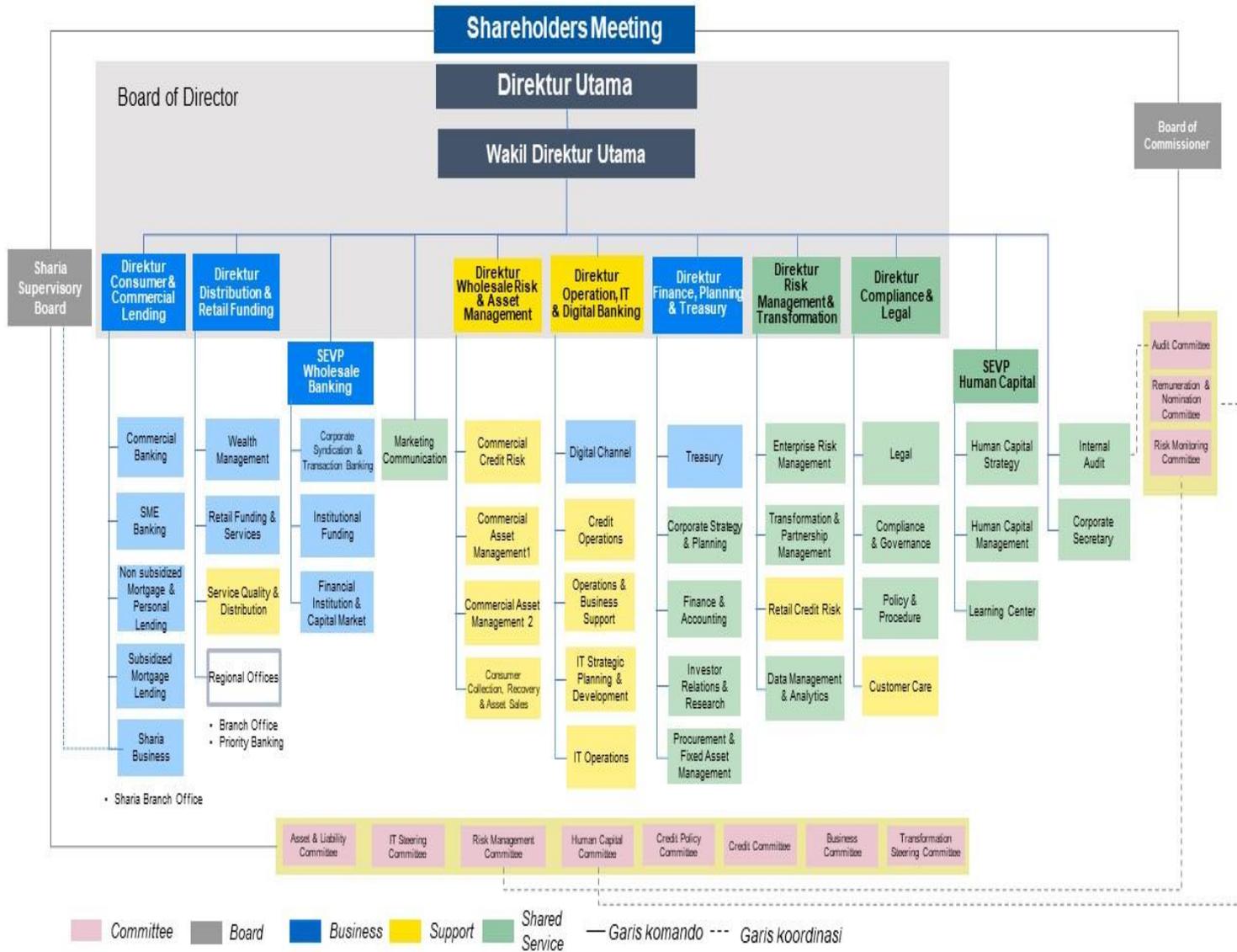
### 3.5.2 Gambaran Struktur Bank Tabungan Negara (BTN)

**Gambar 3.6**  
**Bagan Struktur Organisasi Bank BTN**



### Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Surat No. 43/KOM/BTN/III/2021  
Tgl 31 Maret 2021



■ Committee   
 ■ Board   
 ■ Business   
 ■ Support   
 ■ Shared Service   
 — Garis komando   
 - - - Garis koordinasi

### 3.6 Sejarah Bank Mandiri

PT. Bank Mandiri Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan. Berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor, dan Bank Pembangunan Indonesia bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat bank tersebut dapat ditelusuri dari 140 tahun yang lalu keempat bank tersebut telah memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV. Selanjutnya, pada tahun 1960 Ecomptobank dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Bumi Daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1965, Chartered Bank (sebelumnya adalah Bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank umum Negara digabungkan kedalam Bank Negara Indonesia dan

berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV kemudian beralih menjadi Bank Bumi Daya. ([www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id), 19 Maret 2014)

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim berawal dari perusahaan dagang Belanda N.V. *Nederlandsche Handels Maatschappij* yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia melakukan proses nasionalisasi terhadap perusahaan dagang ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor Impor, yang akhirnya menjadi Bank Ekspor Impor, bank pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo berawal dari Bank Industri Negara (BIN) sebuah bank industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi dari Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik Negara pada tahun 1960 dan Bank Industri Negara kemudian digabung dengan Bank Pembangunan Indonesia. Pada tahun 1970, Bank Pembangunan Indonesia ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi, dan pariwisata.

PT. Bank Mandiri Tbk merupakan badan usaha milik negara dan publik, dimana kepemilikan Pemerintah Republik Indonesia sebesar 60% dan publik sebesar 40% yang bergerak di bidang industri jasa keuangan dan perbankan. Dalam industri yang dijalankan Bank Mandiri memiliki produk dan jasa

diantaranya, Mandiri Tabungan, Mandiri Deposito, Mandiri Giro, Mandiri Pinjaman, Mandiri Investasi, hingga e-Banking. Bank Mandiri sudah mempunyai lebih dari 1.400 kantor cabang dengan jumlah nasabah yang mencapai lebih dari 13 juta, hal ini menegaskan bahwa Bank Mandiri merupakan salah satu jajaran bank terbesar di Indonesia. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sendiri memiliki anak perusahaan yaitu, Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, Axa Mandiri Financial Services, Bank Sinar Harapan Bali, dan Mandiri Tunas Finance. Berikut adalah logo Bank MANDIRI

**Gambar 3.7**  
**Logo Bank MANDIRI**



### **3.6.1 Visi dan Misi Bank MANDIRI**

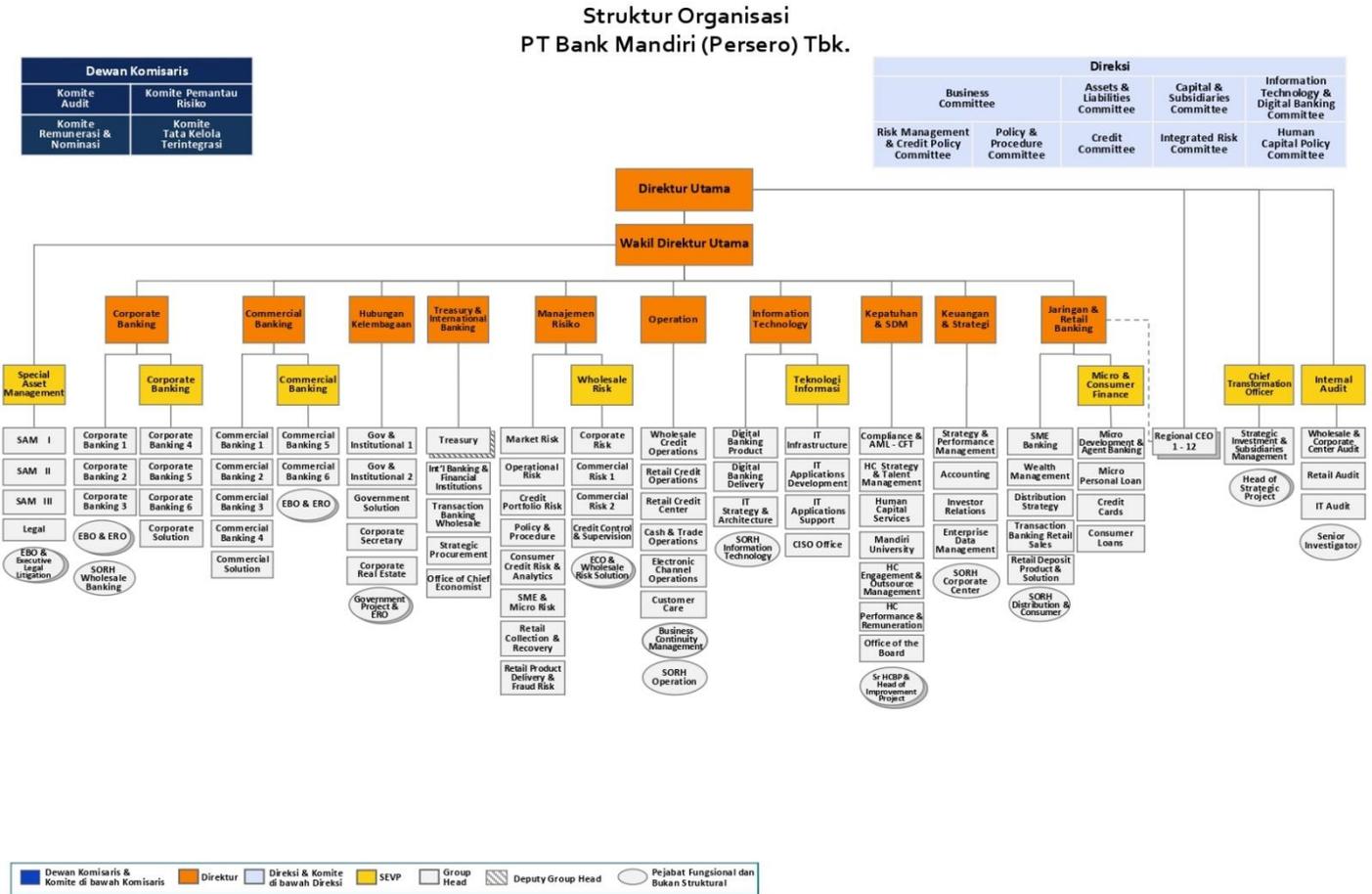
VISI: Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang Paling dikagumi dan selalu progresif.

MISI:

- a) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- b) Mengembangkan sumber daya manusia professional
- c) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- d) Melaksanakan manajemen terbuka
- e) Peduli Terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

### 3.6.2 Gambran Struktur Bank MANDIRI

**Gambar 3.8**  
**Bagan Struktur Organisasi MANDIRI**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Industri Perbankan Yang Terdaftar Pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020.

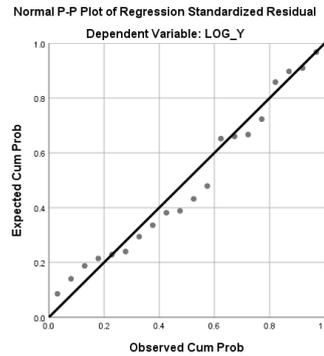
##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk mengetahui keakuratan data. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

###### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunjoyo, 2013:59). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

**Gambar 4.1**  
**Normal Probability Plot**



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpenjar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $z$  sebesar  $0,200 > 0,05$ .

**Tabel 4.1**  
**Uji Kolmogrov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55232085
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.086
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas Nilai Asymp Sig 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan dapat dilihat melalui kolom *Collinearity Statistics* pada tabel *Coefficients*. Jika nilai VIF ada di sekitar angka 1 dan nilai *Tolerance* mendekati angka 1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10. Hasil pengujian terlihat pada tabel sebagai berikut.

*Nilai Tolerance* > 0,10 atau VIF < 10: tidak terjadi multikolinearitas  
(Jika Nilai *Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

*Nilai Tolerance* < 0,10 atau VIF > 10: terjadi multikolinearitas

(Jika Nilai *Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.459	1.902		
	LOG_X1	.739	.575	.854	1.171
	LOG_X2	.888	.225	.658	1.521
	LOG_X3	-1.147	.528	.596	1.677
	LOG_X4	-.363	.264	.562	1.779

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Kondisi tersebut berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan kondisi yang sama, yaitu semua variabel bebas (independen) memiliki nilai VIF di bawah 10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing - masing variabel independen, yaitu inflasi (X1) sebesar 1.171 Roa (X2) sebesar 1.521 Npm (X3) sebesar 1.677 dan Eps sebesar 1.779 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat adanya indikasi gejala multikolinearitas.

### 3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian di uji dengan uji Durbin-Watson (DW-test)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 <sup>a</sup>	.592	.484	.62162	.824

a. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X1, LOG\_X2, LOG\_X3

b. Dependent Variable: LOG\_Y

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti tidak ada autokorelasi negative.

Nilai Durbin-Watson pada table diatas adalah sebesar 0,824 dan nilai DL=1,2848 nilai DU=1,7209 karna nilai dw diantara nilai DL dan DU. DL=1,2848 DW= 0,824 = DU = 1,7209 maka tidak dapat disimpulkan terjadi atau tidaknya autokorelasi pada model regresi ini.

Untuk lebih memastikan apakah data residual memiliki gejala autokorelasi atau tidak, maka dilakukan uji *Run Test*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos autokorelasi apabila nilai signifikan uji *Run Test* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukan dengan nilai signifikansi z sebesar  $0,108 > 0,05$ .

**Tabel 4.4**  
**Uji Run Test**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.14163
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

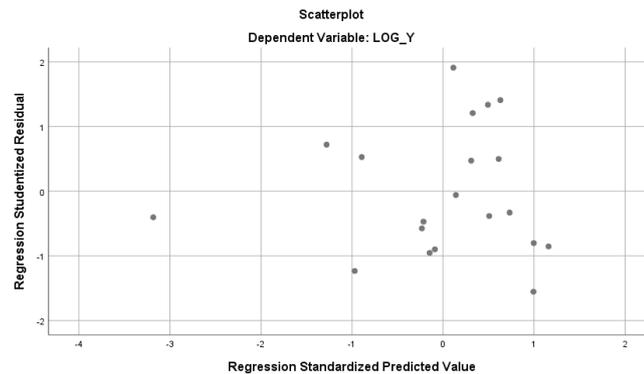
a. Median

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.4 diatas Nilai Asymp Sig 0,108 lebih besar dari 0,05 maka data terbebas dari gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik - titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Gambar Scatterplot**



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar4.2 menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatterplot, kondisi tersebut dapat dilihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak, baik di bawahmaupundiatas nol pada sumbu Y sehingga dapat dikatakanbahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan yang didapat dari analisis data tersebut adalah tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### **4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan program SPSS versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	12.459	1.902	
	LOG_X1	.739	.575	.230
	LOG_X2	.888	.225	.803
	LOG_X3	-1.147	.528	-.464
	LOG_X4	-.363	.264	-.302

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan Output regresi tabel 4.5 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{LogY} = 12,459 + 0,739\text{LogX}_1 + 0,888\text{LogX}_2 - 1,147\text{LogX}_3 - 0,363\text{LogX}_4$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 12,459 artinya apabila variabel independen yaitu *Inflasi* ( $X_1$ ), *Return On Asset* ( $X_2$ ) *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_4$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 12,459.
2. Koefisien regresi variabel *Inflasi* ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,739 artinya apabila variable  $X_1$  *Inflasi* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,739 (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
3. Koefisien regresi variabel *Return On Assets* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,888 artinya apabila variable  $X_2$  *Roa* mengalami peningkatan

sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,888. (Kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

4. Koefisien regresi variabel *Npm* ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar -1,147 artinya apabila variable  $X_3$  ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga saham akan mengalami penurunan sebesar -1,147. (kalau negatif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y menurun)
5. Koefisien regresi variabel *Eps* ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar -0,363 artinya apabila variable  $X_4$  ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,363. (kalau negatif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y menurun)

#### **4.1.3 Hasil Uji Hipotesis**

##### **1. Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama - sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.426	4	2.106	5.451	.006 <sup>b</sup>
	Residual	5.796	15	.386		
	Total	14.222	19			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X1, LOG\_X2, LOG\_X3

Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5,451 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,006. Dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5,451 > F_{tabel}$  yaitu 3,01. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning per share* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## 2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	6.550	.000		
	LOG_X1	1.287	.218	.854	1.171
	LOG_X2	3.949	.001	.658	1.521
	LOG_X3	-2.171	.046	.596	1.677
	LOG_X4	-1.374	.190	.562	1.779

a. Dependent Variable: LOG\_Y

Dari tabel 4.7 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh masing-masing variabel Inflasi, Roa, Npm dan Eps Terhadap Harga Saham dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Variabel Infasi dan kurs mempunyai arah negatif, variabel Npm mempunyai arah Positif dan variabel Eps menunjukkan arah negativ. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pengaruh *Inflasi* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 1,287 dan nilai signifikansi 0,218 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,218 > 0,05$ ). Dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,287 < t_{tabel} 2,13145$ . Hal ini berarti bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak ( $H_1$ ditolak). Dari hasil penelitian, Inflasi ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh signifikan.

b. Pengaruh Roa ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 3,949 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,949 > t_{tabel} 2,13145$ . Hal ini berarti Roa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Roa berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak ( $H_1$  diterima). Dari hasil penelitian, Roa ( $X_2$ ) memiliki pengaruh

signifikan.

c. Pengaruh Npm ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar -2,171 dan nilai signifikansi besar dari 0,05 ( $0,46 > 0,05$ ). Dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,171  $> t_{tabel}$  2,13145. Hal ini berarti Npm berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Npm berpengaruh terhadap Harga Saham diterima ( $H_1$  diterima).

d. Pengaruh Eps ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar -1,374 serta nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,190 < 0,05$ ). Dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,374  $< t_{tabel}$  2,13145 Hal ini berarti Eps berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Eps tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak ( $H_1$  ditolak).

### 3. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi dan seberapa besar pengaruh yang di berikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

$R^2$  dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan jika  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Koefisien determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 <sup>a</sup>	.592	.484	.62162	.824

a. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X1, LOG\_X2, LOG\_X3

b. Dependent Variable: LOG\_Y

Pada Tabel 4.8 nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,770 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai *R Square* sebesar 0,592 menjelaskan bahwa variabel X (Inflasi, Roa, Npm dan Eps) mempengaruhi variabel Y (Harga Saham) sebesar 0,592 atau 59,2%. Sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh inflasi, *Return On Asset*, *Earning Pershare*, *Net Profit Margin* dan Terhadap Harga saham Secara Simultan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana hasil hipotesis bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel Inflasi, *Return On Asset*, *Earning Pershare* dan *Net Profit Margin* secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5,451 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,006. Dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5,451 > F_{tabel}$  yaitu 3,01. Karena menunjukkan bahwa

tingkat pengembalian investasi pada saham berkorelasi secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Putri Mayang Sari (2019), dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yang terdiri dari Kur US *Dollar*, inflasi dan NPM secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham.

Hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwik Nur Arifah dan Fikri Zam Zam yang menyatakan bahwa variable inflasi, Eps, Npm dan Roa berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.2.2 Pengaruh Inflasi, *Return On Asset*, *Earning Pershare* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Secara Parsial**

##### a. Inflasi ( $X_1$ )

Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel Inflasi, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, karena menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki tingkat pengembalian investasi pada saham berkorelasi secara negatif. Kenyataannya menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki tingkat pengaruh positif dan berkorelasi secara negatif.

Hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septia Wulandari dan I Made Angga Adikerta yang menyatakan bahwa variable inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Roa ( $X_2$ )

Hasil uji hipotesis bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya pada variabel Roa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,949 < t_{tabel} 2,13145$  karena menunjukkan bahwa variabel ROA berkorelasi positif terhadap harga saham, artinya apabila Roa naik maka harga saham akan naik, hal ini disebabkan nilai Roa yang tinggi, perdagangan di bursa saham akan semakin baik, karena tingginya nilai ROA akan mendorong investor akan lebih memilih berinvestasi di pasar modal.

Hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merindha Firdiana dan I Made Angga Adikerta yang menyatakan bahwa variabel Roa berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Npm ( $X_3$ )

Hasil uji hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya pada variabel NPM secara parsial memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, Dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,171 < t_{tabel} 1,66105$  karena menunjukkan bahwa variabel NPM berkorelasi negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdinan Eka Putra (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham, artinya apabila eps naik maka harga saham akan naik, hal ini disebabkan nilai npm yang tinggi akan membuat harga saham meningkat.

d. Eps ( $X_4$ )

Sedangkan hasil uji hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya pada variabel Eps secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,190 > t_{tabel} 1,66105$  karena menunjukkan bahwa variabel Eps berkorelasi negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kenny Tandry (2019) yang menyatakan bahwa Eps memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, artinya apabila nilai Eps naik maka tingkat pengembalian terhadap saham akan ikut naik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan berikut ini:

##### 1. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2016-2020.

Uji hipotesis yang dilakukan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya Secara parsial variabel inflasi dan eps tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Roa dan Npm berpengaruh signifikan terhadap Harga saham periode 2016-2020.

##### 2. Pengaruh yang diberikan variabel inflasi, Roa, npm dan eps terhadap harga saham sebesar 59,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 40,8 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### **5.2 Saran**

Beberapa saran yang di tujukan bagi instansi terkait dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan berinvestasi di suatu perusahaan, serta saran

bagi peneliti dan akademis dengan maksud dapat meningkatkan penelitian khusus nya di bidang manajemen keuangan antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahawa secara simultan inflasi, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Pershare* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perusahaan harus meningkatkan *Return On Asset* karena dengan meningkatkannya *Return On Asset* maka harga saham akan meningkat sehingga akan berdampak pada keputusan investor, dimana investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
2. Untuk lebih memperdalam kajian dalam penelitian ini, diharapkan penelitian berikutnya menambah variabel lainya yang dianggap mempengaruhi variabel harga saham, menambah jumlah objek penelitian agar kajian penelitian yang di hasilkan mencakup lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Salemba Empat Jakarta, 2005.
- Agus Sartono. 2012. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Ahmad Kamaruddin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Ahmad, Rodoni dan Herni, Ali. 2010. **Manajemen Keuangan**. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Alawi, Z Iskandar (2010), *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, Jakarta : Penerbit Nasindo Internusa.
- Afifah Wiwik Nur dan Marsudi Lestariningsih. Pengaruh DPS, EPS, NPM DAN ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan DI BEI. **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen**, Volume 6, No. 9
- Angga Adikerta I Made dan Nyoman Abundanti. Pengaruh Inflasi ROA dan DER Terhadap Harga Saham. **E-Jurnal Manajemen**, vol. 9, No. 3
- Bambang, Riyanto (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Brigham dan Houston.(2010). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan(edisi III)**. Jakarta :Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, *Indonesia Capital Market Directory, Institute For Economic and Financial Research*, Sumber :<http://www.idx.co.id> (diakses 2021).
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M, *Pasar Modal Di Indonesia. Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat Jakarta, 2006.
- Darmaji dan Fakhrudin, 2011, *Pasar Modal Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bndung : Alfabeta
- Eduardus Tandelilin., 2017, **Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi**, Depok: PT. Kanisius.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta Mitra Wacana Media. Tahun 2014.

- Firdiana Merindha dan Lailatul Amanah. Pengaruh Kurs Inflasi dan Profitabilitas terhadap harga saham. Amanah. **Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi**. 2016
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Tahun 2013.
- Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan Kesatu, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2012.
- Jogiyanto, Hartono. 2011. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir, (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Tahun 2015.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : STIM YKPN
- Krugman, Paul., Robin Wells, Kthryn Graddy 2013., **Essentials of Economic Third Edition**
- Mankiw, N. G. (2013.). **Pengantar Ekonomi Makro**,. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. Tahun 2014.
- Mishkin, Frederic S. 2010. **Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan**. Edisi 8. Salemba Empat : Jakarta.
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). **Manajemen Keuangan. Edisi Kedua**. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Nopirin (2014). **Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Moh. Nazir, 2013. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Putri Mayang Sari. *Pengaruh Kurs US Dollar, Inflasi dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Indutri Pertambangan yang Terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. **Skripsi Ekonomi Manajemen**. Tahun 2020.

- Sadono, Sukirno. 2010. **Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga.** PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2004, **Ilmu Makro Ekonomi.** Jakarta PT. Media Edukasi.
- Syekh, Syahid. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial.* Jakarta: Gaung Persada Jakarta, Tahun 2011.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D.* Bandung: Alfabeta
- Sutrisno., 2013, **Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi.** Yogyakarta: Ekonisia.
- Sunariyah., 2013, **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal edisi 6,** Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tandelilin, E. (2010). **Portofolio dan Investasi.** Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. **Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.** Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wulandari Suarka Septia dan Ni Luh Putu Wiagustini. Pengaruh Infansi, Profitabilitas, Struktur Modal dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods. **E-Jurnal Manajemen**, vol. 8, No. 6
- Waskita Edi. Analisis Pengaruh Kurs *Dollar* dan Tingkat Suku Bunga, terhadap perdagangan saham Industri elektronik di BEI Periode 2006-2010. **Jurnal Ekonomi** 2011
- Yahoo Finance, *Business Finance, Stock Market, Quotes, News*, Sumber: <http://www.yahoofinance.com> (diakses pada 2021).
- Zam zam Fikri dan Nanu Hasanuh. Pengaruh NPM, ROA dan Inflasi Terhadap Harga Saham. **Jurnal Akuntansi** 2021.

**LAMPIRAN 1: DATA INFLASI, KURS, NET PROFIT MARGIN, EARNING PERSHARE DAN RETURN SAHAM**

**1. Data Inflasi Indonesia**

Tahun	Inflasi Aktual (% ,yoy)
2016	3,02
2017*	3,61
2018*	3,13
2019*	2,78
2020*	1,68

\*) [berdasarkan PMK No.93/PMK.011/2014 tanggal 21 Mei 2014](#)

\*\*) berdasarkan PMK No. 124/PMK.010/2017 tanggal 18 September 2017

**2. Data ROA (Retun On Asset)**

Tahun	BBCA	BBRI	BBTN	BMRI
2016	3,05	2,61	1,22	1,41
2017	3,11	2,58	1,16	1,91
2018	2,32	1,15	0,82	1,59
2019	4,00	3,50	0,13	3,03
2020	3,30	1,98	0,69	1,64

**Data NPM (Net Profit Margin)**

Tahun	BBCA	BBRI	BBTN	BMRI
2016	40,92	28,46	15,28	19,10
2017	43,37	28,23	15,71	26,97
2018	36,84	27,84	14,07	27,73
2019	44,75	39,23	28,26	27,48
2020	41,52	23,55	29,37	36,31

**4. Data EPS (Earning Pershare)**

Tahun	BBCA	BBRI	BBTN	BMRI
2016	Rp 835,76	Rp 1.061,88	Rp 247,30	Rp 591,71
2017	Rp 945,45	Rp 235,08	Rp 285,88	Rp 442,28
2018	Rp 750,68	Rp 120,69	Rp 211,16	Rp 387,68
2019	Rp 1.170,70	Rp 281,31	Rp 265,88	Rp 588,90
2020	Rp 1.152,89	Rp 152,45	Rp 151,78	Rp 367,04

5. Data harga saham  
a. Bank BRI

BBRI				
Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Rata-Rata Pertahun
Des '20	4.170	4.130	4.450	3.476
Nov '20	4.090	3.360	4.390	
Okt '20	3.360	3.090	3.400	
Sep '20	3.040	3.550	3.690	
Ags '20	3.510	3.170	3.820	
Jul '20	3.160	3.040	3.250	
Jun '20	3.030	2.950	3.370	
Mei '20	2.950	2.670	2.950	
Apr '20	2.730	3.010	3.240	
Mar '20	3.020	4.190	4.300	
Feb '20	4.190	4.460	4.690	
Jan '20	4.460	4.400	4.760	
Des '19	4.400	4.150	4.470	4.185
Nov '19	4.090	4.220	4.330	
Okt '19	4.210	4.120	4.320	
Sep '19	4.120	4.270	4.350	
Ags '19	4.270	4.490	4.510	
Jul '19	4.480	4.400	4.560	
Jun '19	4.360	4.220	4.400	
Mei '19	4.100	4.420	4.420	
Apr '19	4.370	4.140	4.730	
Mar '19	4.120	3.870	4.140	
Feb '19	3.850	3.880	4.000	
Jan '19	3.850	3.610	3.870	
Des '18	3.660	3.720	3.780	3.338
Nov '18	3.620	3.190	3.760	
Okt '18	3.150	3.150	3.190	
Sep '18	3.150	3.180	3.220	
Ags '18	3.180	3.070	3.470	
Jul '18	3.070	2.890	3.110	
Jun '18	2.840	3.150	3.270	
Mei '18	3.080	3.230	3.300	
Apr '18	3.220	3.500	3.670	
Mar '18	3.600	3.800	3.820	
Feb '18	3.780	3.730	3.910	
Jan '18	3.700	3.690	3.920	
Des '17	3.640	3.330	3.720	2.905
Nov '17	3.210	3.115	3.410	
Okt '17	3.120	3.055	3.150	
Sep '17	3.055	2.995	3.150	
Ags '17	3.025	2.980	3.070	
Jul '17	2.955	3.000	3.100	
Jun '17	3.050	2.910	3.060	
Mei '17	2.895	2.625	3.060	
Apr '17	2.580	2.595	2.650	
Mar '17	2.595	2.370	2.650	
Feb '17	2.390	2.360	2.425	
Jan '17	2.345	2.350	2.465	
Des '16	2.335	2.180	2.375	2.256
Nov '16	2.180	2.450	2.595	
Okt '16	2.440	2.440	2.480	
Sep '16	2.440	2.310	2.450	

Ags '16	2.330	2.320	2.450	
Jul '16	2.305	2.180	2.400	
Jun '16	2.160	2.070	2.185	
Mei '16	2.070	2.090	2.135	
Apr '16	2.070	2.260	2.260	
Mar '16	2.285	2.200	2.300	
Feb '16	2.215	2.270	2.460	
Jan '16	2.245	2.280	2.365	

**b. Harga saham BBTN**

BBTN				
Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Rata –Rata Pertahun
Jan '16	1.365	1.300	1.420	
Feb '16	1.660	1.370	1.690	
Mar '16	1.745	1.680	1.865	
Apr '16	1.760	1.740	1.780	
Mei '16	1.705	1.745	1.885	
Jun '16	1.715	1.705	1.745	
Jul '16	1.975	1.700	2.030	
Ags '16	2.010	1.950	2.100	
Sep '16	1.920	2.020	2.030	
Okt '16	1.910	1.960	1.995	
Nov '16	1.650	1.920	1.940	
Des '16	1.740	1.640	1.835	1.763
Jan '17	1.905	1.745	1.930	
Feb '17	2.140	1.895	2.280	
Mar '17	2.270	2.140	2.360	
Apr '17	2.300	2.300	2.390	
Mei '17	2.500	2.310	2.650	
Jun '17	2.600	2.500	2.710	
Jul '17	2.600	2.600	2.650	
Ags '17	3.010	2.600	3.030	
Sep '17	3.150	2.990	3.340	
Okt '17	2.760	3.170	3.170	
Nov '17	3.200	2.770	3.240	
Des '17	3.570	3.200	3.610	2.667
Jan '18	3.660	3.560	3.700	
Feb '18	3.740	3.660	3.850	
Mar '18	3.800	3.740	3.890	
Apr '18	3.110	3.740	3.770	
Mei '18	3.050	3.110	3.250	
Jun '18	2.450	3.080	3.120	

Jul '18	2.360	2.450	2.560	
Ags '18	2.750	2.370	2.920	
Sep '18	2.630	2.750	2.800	
Okt '18	2.120	2.630	2.670	
Nov '18	2.670	2.150	2.740	
Des '18	2.540	2.750	2.820	2.907
Jan '19	2.740	2.560	2.820	
Feb '19	2.430	2.770	2.860	
Mar '19	2.440	2.420	2.530	
Apr '19	2.530	2.440	2.700	
Mei '19	2.470	2.530	2.530	
Jun '19	2.460	2.550	2.750	
Jul '19	2.460	2.490	2.550	
Ags '19	2.000	2.440	2.450	
Sep '19	1.960	2.000	2.290	
Okt '19	1.860	1.970	2.030	
Nov '19	2.130	1.830	2.180	
Des '19	2.120	2.150	2.240	2.300
Jan '20	1.870	2.150	2.180	
Feb '20	1.700	1.865	1.935	
Mar '20	840	1.685	1.795	
Apr '20	880	840	1.100	
Mei '20	760	850	900	
Jun '20	1.245	770	1.295	
Jul '20	1.265	1.250	1.365	
Ags '20	1.575	1.275	1.620	
Sep '20	1.200	1.530	1.600	
Okt '20	1.390	1.220	1.490	
Nov '20	1.645	1.375	1.770	
Des '20	1.725	1.655	2.000	1.341

**c. Data harga saham BMRI**

BMRI				
Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	
Des '20	6.325	6.325	6.875	5.710
Nov '20	6.325	5.675	6.800	
Okt '20	5.775	5.000	5.850	
Sep '20	4.960	5.975	6.200	
Ags '20	5.950	5.850	6.350	

Jul '20	5.800	5.000	6.000	
Jun '20	4.950	4.550	5.450	
Mei '20	4.470	4.460	4.490	
Apr '20	4.460	4.650	5.600	
Mar '20	4.680	7.150	7.650	
Feb '20	7.275	7.400	8.050	
Jan '20	7.550	7.675	8.000	
Des '19	7.675	6.975	7.825	7.444
Nov '19	6.975	7.025	7.200	
Okt '19	7.025	6.900	7.275	
Sep '19	6.975	7.225	7.325	
Ags '19	7.250	7.875	7.900	
Jul '19	7.975	8.050	8.175	
Jun '19	8.025	7.850	8.050	
Mei '19	7.675	7.700	7.775	
Apr '19	7.725	7.500	8.125	
Mar '19	7.450	7.150	7.525	
Feb '19	7.125	7.500	7.675	
Jan '19	7.450	7.400	8.050	
Des '18	7.375	7.550	7.725	7.254
Nov '18	7.400	6.900	7.650	
Okt '18	6.850	6.600	6.850	
Sep '18	6.725	6.900	6.950	
Ags '18	6.900	6.700	7.425	
Jul '18	6.650	6.975	6.975	
Jun '18	6.850	7.100	7.450	
Mei '18	7.050	7.125	7.625	
Apr '18	7.125	7.575	8.125	
Mar '18	7.675	8.400	8.475	
Feb '18	8.300	8.200	9.050	
Jan '18	8.150	7.975	8.300	
Des '17	8.000	7.500	8.100	6.502
Nov '17	7.400	7.100	7.600	
Okt '17	7.050	6.725	7.150	
Sep '17	6.725	6.525	6.775	
Ags '17	6.550	6.838	6.838	
Jul '17	6.825	6.388	6.825	
Jun '17	6.375	6.425	6.425	
Mei '17	6.300	5.850	6.650	

Apr '17	5.850	5.900	6.213	
Mar '17	5.850	5.700	6.013	
Feb '17	5.650	5.488	5.800	
Jan '17	5.450	5.788	5.800	
Des '16	5.788	5.250	5.863	5.155
Nov '16	5.250	5.738	5.950	
Okt '16	5.738	5.663	5.825	
Sep '16	5.600	5.550	5.875	
Ags '16	5.613	5.113	5.975	
Jul '16	5.050	4.750	5.238	
Jun '16	4.763	4.500	4.850	
Mei '16	4.513	4.813	4.938	
Apr '16	4.825	5.113	5.225	
Mar '16	5.150	4.738	5.188	
Feb '16	4.775	4.800	5.200	
Jan '16	4.800	4.600	4.800	

**d. Data harga saham BBKA**

BBKA				
Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Rata –Rata Pertahun
Des '20	33.850	31.100	35.000	
Nov '20	31.025	28.800	33.250	
Okt '20	28.950	27.425	29.500	
Sep '20	27.100	31.400	32.800	
Ags '20	31.375	31.100	33.000	
Jul '20	31.200	28.500	31.325	
Jun '20	28.475	26.300	29.975	
Mei '20	25.950	25.750	27.000	
Apr '20	25.850	27.800	30.500	
Mar '20	27.625	31.450	32.700	
Feb '20	31.450	32.400	34.100	
Jan '20	32.400	33.475	35.300	1.519
Des '19	33.425	31.400	34.000	
Nov '19	31.400	31.500	31.900	
Okt '19	31.450	30.050	31.625	
Sep '19	30.350	30.500	30.525	
Ags '19	30.500	30.950	31.350	
Jul '19	30.950	29.975	31.450	
Jun '19	29.975	30.000	30.950	

Mei '19	29.100	29.000	29.475	
Apr '19	28.750	27.750	29.025	
Mar '19	27.750	27.825	28.000	
Feb '19	27.575	28.400	28.750	
Jan '19	28.175	26.000	28.200	1.419
Des '18	26.000	26.075	26.975	
Nov '18	26.050	23.850	26.200	
Okt '18	23.650	24.000	24.200	
Sep '18	24.150	25.050	25.200	
Ags '18	24.800	23.400	25.475	
Jul '18	23.275	21.650	23.625	
Jun '18	21.475	22.950	23.150	
Mei '18	22.700	22.100	23.050	
Apr '18	22.100	23.450	23.650	
Mar '18	23.300	23.100	23.800	
Feb '18	23.175	22.850	24.700	
Jan '18	22.725	21.900	23.450	1.304
Des '17	21.900	20.825	22.750	
Nov '17	20.350	21.000	21.625	
Okt '17	20.900	20.550	21.375	
Sep '17	20.300	18.975	20.375	
Ags '17	18.950	18.875	19.200	
Jul '17	18.700	18.400	19.000	
Jun '17	18.150	17.425	18.325	
Mei '17	17.150	17.750	18.550	
Apr '17	17.750	16.575	18.000	
Mar '17	16.550	15.400	17.000	
Feb '17	15.450	15.500	15.700	
Jan '17	15.300	15.500	15.875	1.228
Des '16	15.500	14.300	15.550	
Nov '16	14.300	15.500	15.650	
Okt '16	15.525	15.950	16.200	
Sep '16	15.700	14.850	16.000	
Ags '16	15.050	14.375	15.500	
Jul '16	14.450	13.375	14.675	
Jun '16	13.325	13.100	13.450	
Mei '16	13.000	13.100	13.300	
Apr '16	13.050	13.300	13.450	
Mar '16	13.300	13.475	13.925	

Feb '16	13.475	13.100	13.575	
Jan '16	13.100	13.175	13.550	1114,167

### 6. Data Harga Saham

Tahun	BBCA	BBRI	BBTN	BMRI
2016	Rp. 1.114	Rp. 2.265	Rp. 1.763	Rp. 5.155
2017	Rp. 1.228	Rp. 2.905	Rp. 2.667	Rp. 6.502
2018	Rp. 1.304	Rp. 3.338	Rp. 2.907	Rp. 7.254
2019	Rp. 1.419	Rp. 4.185	Rp. 2.300	Rp. 7.444
2020	Rp. 1.519	Rp. 2.476	Rp. 1.314	Rp. 5.710

### LAMPIRAN 2: DATA UJI REGRESI

No.	Log Inflasi	Log Roa	Log NPM	Log EPS	Log Harga Saham
1	1.11	1.12	3.71	6.73	7.02
2	1.28	1.13	3.77	6.85	7.11
3	1.14	.84	3.61	6.62	7.17
4	1.02	1.39	3.80	7.07	7.26
5	.52	1.19	3.73	7.05	7.33
6	1.11	.96	3.35	6.97	7.73
7	1.28	.95	3.34	5.46	7.97
8	1.14	.14	3.33	4.80	8.11
9	1.02	1.25	3.67	5.64	8.34
10	.52	.68	3.16	5.02	7.81
11	1.11	.20	2.73	5.51	7.47
12	1.28	.15	2.75	5.66	7.89
13	1.14	-.20	2.64	5.35	7.97
14	1.02	-2.04	3.34	5.58	5.44
15	.52	-.37	3.38	5.02	7.18
16	1.11	.34	2.95	6.38	8.55
17	1.28	.65	3.29	6.09	8.78
18	1.14	.46	3.32	5.96	8.89
19	1.02	1.11	3.31	6.38	8.92
20	.52	.49	3.59	5.91	6.35

### LAMPIRAN 3: UJI STATISTIK

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 <sup>a</sup>	.592	.484	.62162	.824

a. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X1, LOG\_X2, LOG\_X3

b. Dependent Variable: LOG\_Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.426	4	2.106	5.451	.006 <sup>b</sup>
	Residual	5.796	15	.386		
	Total	14.222	19			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_X4, LOG\_X1, LOG\_X2, LOG\_X3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.459	1.902		6.550	.000		
	LOG_X1	.739	.575	.230	1.287	.218	.854	1.171
	LOG_X2	.888	.225	.803	3.949	.001	.658	1.521
	LOG_X3	-1.147	.528	-.464	-2.171	.046	.596	1.677
	LOG_X4	-.363	.264	-.302	-1.374	.190	.562	1.779

a. Dependent Variable: LOG\_Y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3	LOG_X4
1	1	4.345	1.000	.00	.00	.01	.00	.00
	2	.595	2.703	.00	.00	.67	.00	.00
	3	.051	9.209	.01	.76	.01	.02	.00
	4	.005	28.358	.15	.03	.14	.16	.90
	5	.003	35.885	.85	.21	.16	.82	.00

a. Dependent Variable: LOG\_Y

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55232085
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.086
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

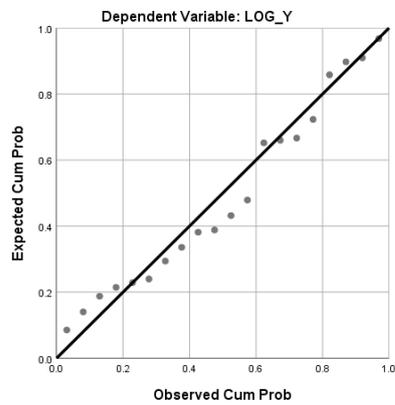
## Runs Test

Unstandardized  
Residual

Test Value <sup>a</sup>	-.14163
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Median

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

